



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA
MEMBACA AL-QUR'AN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**ABDUL AZIZ
NIM. 17 201 00135**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA
MEMBACA AL-QUR'AN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ABDUL AZIZ
NIM. 17 201 00135



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 197012312003121016

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 2022118802

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Abdul Aziz
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 17 Januari 2023

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
UIN SYAHADA Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

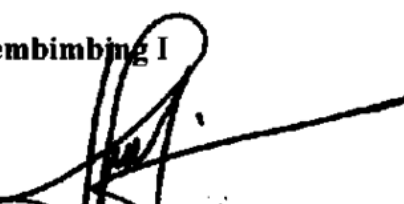
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Abdul Aziz yang berjudul: *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal"* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

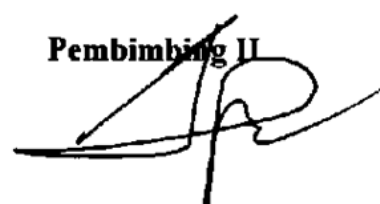
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dr. Harlan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 197012312003121016

Pembimbing II



Ade Suhenira, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 202118802

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Aziz
NIM : 17 201 00135
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-5
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA
MEMBACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 2 PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Januari 2023
Pembuat Pernyataan



Abdul Aziz
NIM. 17 201 00135

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Aziz
NIM : 1720100135
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR’AN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 17 Januari 2023

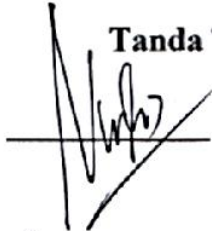
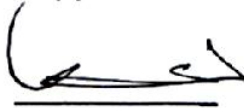


Pembuat Pernyataan



Abdul Aziz
NIM. 1720100135

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Abdul Aziz
NIM : 17 201 00135
JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING
NATAL

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dr. Abdussima Nasution, M.A.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Hj. Hamidah, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 16 Desember 2022
Pukul : 08. 00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 77/ B
IPK :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Abdul Aziz

NIM : 17 201 00135

Fakultas/Program Studi : FTIK / Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Padangsidempuan, 17 Januari 2023

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Abdul Aziz

Nim : 1720100135

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah banyak siswa SMP Negeri 2 Panyabungan yang tidak dapat membaca Al-Qur'an. Guru adalah pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswa agar siswa memiliki kepribadian yang sesuai dengan keilmuan yang dimiliki guru, dan juga membimbing siswa dalam mengembangkan potensinya. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggungjawab untuk membimbing dan mengajari siswa-siswinya agar bisa membaca Al-Qur'an melalui program yang telah tersedia di sekolah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Panyabungan, faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'andi SMP Negeri 2 Panyabungan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Panyabungan dan untuk dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Panyabungan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Subjek penelitiannya adalah guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pembimbing siswa untuk memberi pelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik, memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi belajar membaca Al-Qur'an, memberikan fasilitas belajar membaca Al-Qur'an seperti alokasi waktu dengan adanya program membaca Al-Qur'an, tersedianya Al-Qur'an, Juz Amma dan buku-buku tajwid dan guru berperan sebagai evaluator atas semua kegiatan membaca Al-Qur'an. Faktor penghambat adalah banyak siswa tidak lancar membaca Al-Qur'an, kurangnya ilmu tajwid, makharijul huruf, guru wali kelas sebagian tidak bisa mengajarkan Al-Qur'an dengan baik sedangkan faktor pendukungnya adalah tersedianya Al-Qur'an, juz Amma dan buku-buku tajwid untuk mendukung membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci : Peran Guru PAI, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah swt yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang ada pada saat sekarang ini.

Skripsi ini diajukan guna melengkapi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat sulit diwujudkan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Pembimbing I, dan Bapak Ade Suhendra, S. Pd. I., M. Pd.I. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si.
4. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. Serta ibu sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak kepala sekolah SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal bapak Drs. Rizal Efendi Para guru, staf, pegawai serta siswa-siswi SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum. Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Imbalo Nasution dan Ibunda tersayang Nurhayani, Faisal Akbar, Seri Wahyuni, Zainal Amin, dan Fitri Handayani yang berjasa dalam hidup peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan syurga firdaus-Nya.
9. Untuk sahabat dan teman-teman peneliti, Abdul Aziz, Abdur Rahim Lubis, Ali Shihab Ritonga, Elza Nazriansyah Ritonga, Ronal Demantio Tambunan, Indra Romadhon, Mansur Saleh Parinduri, dan para sahabat dan teman-teman lain yang tidak dapat peneliti ucapkan nama-namanya satu-persatu yang telah memberikan semangat serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Januari 2023
Peneliti

ABDUL AZIZ
NIM. 17 201 00135

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru	13
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	25
C. Penelitian Terdahulu	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasidan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengolahan Data	40
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	43
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Panyabungan	43
2. Letak Geografis SMP Negeri 2 Panyabungan	45
3. Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Panyabungan	46
4. Keadaan Murid di SMP Negeri 2 Panyabungan	47

5. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Panyabungan	49
6. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Panyabungan	50
7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Panyabungan	51
B. Temuan Khusus	53
1. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 2 Panyabungan	53
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Panyabungan	62
C. Analisis Penelitian	69
D. Keterbatasan Penelitian.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Murid	47
Tabel 4.2 Keadaan Guru	48
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana	53

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran I: Pedoman Wawancara	x
Lampiran II: Pedoman Observasi	xi
Lampiran III: Pedoman Studi Dokumen	xiv
Lampiran IV: Hasil Wawancara.....	xvii
Lampiran V: Hasil Observasi.....	xxvii
Lampiran VI: Hasil Dokumentasi	xxxv
Lampiran VII: Daftar Riwayat Hidup	xxxvi
Lampiran VIII: Surat Riset dari Dekan FTIK	xxxvii
Lampiran IX: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset.....	xxxviii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah merupakan bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok sebagai sebuah proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan adalah upaya yang disengaja. Pendidikan adalah suatu rancangan dan proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh dan arah yang jelas.¹

Implikasi lebih jauh dari kondisi ini adalah siswa menjadi insan yang justru kering dari nilai-nilai kreativitas. Titik tekan pendidikan hanya pada aspek kognitif, seperti yang selama ini dikembangkan, dalam kenyataannya menyisakan berbagai macam persoalan. Kualitas siswa dari tahun ke tahun justru semakin terpuruk. Melihat kondisi seperti ini guru hendaknya megubah paradigma pemikirannya bahwa siswa itu memiliki corak dan karakteristik yang satu sama lain berbeda. Agar keperluan seluruh siswa terpenuhi dan perkembangan kreativitas siswa semakin melejit.

Kreativitas siswa dalam berpikir tercermin dalam berbagai hal, diantaranya dalam diri siswa punya hasrat untuk selalu ingin tahu, tidak serta menerima begitu saja apa yang disampaikan guru. Siswa selalu mengajukan

¹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 81.

berbagai pertanyaan berkaitan dengan materi yang disampaikan, apabila merasa kurang puas dengan penjelasan guru mereka mencari referensi² atau sumber lain demi mendapatkan jawaban yang valid atas pertanyaan yang diajukan.²

Guru memegang peran penting dalam kesuksesan pembelajaran, guru adalah sebagai perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kurikulum bagi kelasnya. Oleh karena itu, semua yang ditetapkan guru di salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang tinggi akan terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mereka akan mencapai hasil yang optimal.

Mengingat hal tersebut, terlibat bahwa kurikulum yang ada selama ini lebih dominan pada guru yang aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa hanya sebagai penerima setumpuk materi dan harus mereka hafal di luar kepala. Hal tersebut dapat menurunkan motivasi siswa sehingga pada taraf kebosanan untuk belajar dan kompetensi yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut akhirnya akan jauh dari yang diharapkan.

Mengatasi permasalahan tersebut dan untuk mengimbangkan tuntutan Sumber Daya Alam yang mampu bersaing di era globalisasi, pemerintah mengeluarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang lebih menitikberatkan pada pencapaian kompetensi. Dengan adanya kurikulum ini, guru dituntut untuk dapat menyingkronkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.³

² Ngaimun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 174-175.

³ Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 222.

Dunia pendidikan modern telah mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan adanya tuntutan dari masyarakat dan perkembangan dunia global. Hal ini dapat dilihat dari tawaran-tawaran program yang disodorkan oleh lembaga pendidikan, baik yang berhubungan dengan perangkat keras (*hard ware*) maupun perangkat lunak (*soft ware*). Kemajuan yang pesat itu jelas menimbulkan problema baru bagi dunia pendidikan yang kurang siap dalam memberikan respon terhadap perkembangan tersebut.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tampaknya menjadi sorotan dalam dunia pendidikan di tanah air. Siswa masih menganggap bahwa materi Pendidikan Agama Islam adalah materi yang sangat berat bahkan membosankan. Melihat keadaan tersebut menjadikan hasil belajar siswa rendah, hal ini dirasakan siswa SMP Negeri 2 Panyabungan. Hal tersebut terbukti dari nilai yang dicapai oleh beberapa siswa di SMP tersebut masih belum memuaskan dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan yaitu 70.

Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar selalu berusaha untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran, sebagai solusi untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca, maka peran guru yang menjadi inovasi dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Seorang guru harus mempunyai bekal kemampuan yang memadai. Adapun kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut: kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensisosial serta kompetensi pedagogik yakni untuk melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu: Kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴

Menurut Saiful Bahri Djamarah, guru adalah pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswa agar siswa memiliki kepribadian yang paripura dengan keilmuan yang dimiliki guru, dan juga membimbing siswa dalam mengembangkan potensinya. Guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pengajaran.⁵

Guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya memerlukan syarat-syarat tertentu. Diantaranya syarat teknis yang bersifat formal yaitu harus memiliki ijazah pendidikan guru dinilai sudah mampu

⁴ Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen Bab IV dan V, Pasal 10 ayat 1.

⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 32.

untuk mengajar. Disamping itu, harus mempunyai persyaratan psikis, antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki kepemimpinan, konsekuen dan memiliki jiwa pengabdian.

Berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengajar, tidak akan lepas dari kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi dalam arti kemampuannya dalam mengajar yang harus menguasai sebagai strategi atau teknik dalam kegiatan Pembelajaran. Sesuai dengan empat kompetensi guru tersebut dalam praktiknya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pengajar Pendidikan Agama Islam bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa terlihat bagaimana guru dapat memahami karakter masing-masing dari siswanya. Sehubungan dengan kompetensi kepribadian tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang memadai, karena kompetensi kepribadian sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa.⁶

Berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru menurut peneliti, guru agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan tersebut sudah memiliki kompetensi kepribadian terlihat dari secara usianya sudah dewasa, dari cara berpakaian sudah mencerminkan seorang guru dan berwibawa ketika berhadapan dengan siswa dan bisa dijadikan sebagai teladan bagi siswanya. Adapun kompetensi selanjutnya yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi sosial yang mana guru harus

⁶ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, hlm. 34.

berinteraksi dengan baik dengan siswa, guru, wali murid dan masyarakat di lingkungan madrasah. Terutama kepada siswa ketika berada didalam kelas baik secara lisan maupun isyarat. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap guru Al-Qur'an dari cara beliau berkomunikasi dengan siswa didalam kelas sudah cukup baik terlihat ketika guru bisa akrab dengan semua siswa yang ada di dalam kelas tersebut.

Selain itu tidak kalah pentingnya seorang guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, karena seorang guru harus profesional dalam segala hal, baik dalam penyampaian materi pembelajaran maupun dalam pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar Pendidikan Agama Islam berdasarkan latar belakangnya pendidikan keduanya berasal dari Tarbiyah dan berijazah sarjana. Jadi, beliau untuk mengajar Al-Qur'an secara formal sudah terpenuhi.

Al-Qur'an adalah sumber yang dijadikan landasan dalam pendidikan agama Islam. Untuk dapat mempelajari dan memahami kandungan Al-Qur'an seorang muslim harus memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena proses pembelajaran agama Islam itu sendiri syarat dengan dalil dan sumber yang diambil dari Al-Qur'an, seperti siswa dapat menjelaskan kaidah Ilmu Tajwid dalam bacaan Al-Qur'an dan menjelaskan pengertian Al-Qur'an.⁷

⁷ Rosihin Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Pustaka Media, 2013), hlm. 41.

Manusia adalah makhluk Allah yang diberikan akal untuk menerima pendidikan agar tertuju kepada yang lebih baik, sehingga kewajiban manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhannya sebagai tujuan dari pendidikan dapat terwujud. Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan, agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid maka ditempuh melalui proses pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Pendidikan agama dalam kehidupan manusia merupakan pedoman hidup dan pola tingkah laku baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun dalam hubungan manusia dengan sesama manusia. Pengalaman agama dalam hidup manusia dalam masyarakat, keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Keberadaan pendidikan agama dalam kehidupan individu dan masyarakat merupakan kebutuhan yang utama di samping perwujudan fitrah manusia. Pengenalan agama kepada manusia dimulai sejak anak-anak, bahkan semenjak manusia masih berada di dalam kandungan atau jabang bayi, setelah lahir anak dididik di tengah keluarga. Sebagaimana pengertian dari pendidikan agama Islam itu sendiri adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran agama

Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing siswa agar mereka menjadi muslim sejati, membentuk pribadi muslim beriman teguh dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara. Untuk memiliki kepribadian muslim diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang Al-Qur'an sangat penting bagi umat Islam pada umumnya dan bagi siswa pada khususnya. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam, hendaknya sudah diajarkan sejak dini, baik dirumah, sekolah maupun masyarakat.

Apabila di era globalisasi dimana Pendidikan Agama Islam sedang dihadapkan pada tantangan yang tidak ringan, jika melihat kembali pada tujuan pendidikan agama Islam. Disatu sisi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mensyaratkan adanya sumber daya manusia berkualitas, sementara di sisi lain masyarakat telah mengalami pergeseran "tata nilai" dengan budaya asing. Generasi muda kini mulai jauh dari ajaran-ajaran Al-Qur'an dan dihadapkan pada kehidupan yang serba materi. Telah banyak upaya yang dilakukan untuk mengembalikan generasi muda pada kehidupan yang Qur'ani, diantaranya dengan didirikan TPA, TPQ, dan Majelis Ta'lim. Namun, upaya tersebut masih belum cukup sebab masih banyak anak usia sekolah yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁸

⁸ Pupu Paturrohan dan Soprisutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, (Bandung: Repika Aditama, 2007), hlm. 43.

Sumber dan dasar dari pendidikan Islam adalah Al-Qur'an oleh karenanya guru diharapkan berperan dalam meningkatkan prestasi membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga rasa inilah si anak biasa dikembangkan untuk mengamalkan ajaran agama. Melihat kondisi yang demikian, hal inilah yang menjadi motivasi utama peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Panyabungan".

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan penelitian yang bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka penelitian ini difokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Panyabungan. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta solusi yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

C. Batasan Istilah

1. Peran adalah bagian yang dimainkan seorang pemain film, atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.⁹ Peran yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah peran konselor, fasilitator, inspirator, dan mediator.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 751.

2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mengajarkan atau mendidik ajaran-ajaran Islam kepada peserta didik agar menjadi peserta didik yang mempunyai ilmu atau sikap sesuai dengan syari'at Islam.¹⁰ Jadi, guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan perhatian kepada peserta didik terhadap fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Meningkatkan dalam Kamus Besar bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti, meningkatkan derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam makna kata meningkatkan atau peningkatan yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
4. Kemampuan membaca Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu). Kemudian kata mampu tersebut mendapat awalan *ke* dan akhiran *an*. Jadi, kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.¹¹ Sedangkan membaca adalah "mengeja" atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan atau mengetahui dan memahami sesuatu.¹²

¹⁰ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2.

¹¹ Tim Penyusun Phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix), hlm. 565.

¹² Tim Penyusun Kamus Pustaka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 72.

5. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt. Tuhan semesta Alam, kepada Rasul dan Nabi yang terakhir Muhammad Saw.¹³ Al-Qur'an sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya. Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, peneliti membatasi komponen-komponen yang akan diteliti agar lebih fokus pada pokok pembahasan dan pembahasan tidak terlalu meluas. Adapun pokok-pokok pembahasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 2 Panyabungan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'andi SMP Negeri 2 Panyabungan?

E. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk dapat mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Panyabungan.

¹³ Inu Kencana Syafiiie, *Al-Qur'an dan Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 1.

2. Untuk dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Panyabungan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengukur kemampuan pribadi dalam menganalisis permasalahan yang terjadi khususnya bidang pembelajaran. Penelitian ini juga salah satu yang dapat digunakan peneliti sebagai sarana untuk menerapkan teori dan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk penulisan yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian pustaka mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Bab III berisi metodologi penelitian, terdiri atas waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi pembelajaran. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain, guru harus mampu menciptakan situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.¹⁴

Peran guru pendidikan agama Islam pada dasarnya sama dengan peran guru pada umum lainnya, yakni sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi, peran guru Pendidikan Agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu (*transfer of knowledge*), ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan, dan pada prinsipnya peran guru pendidikan agama Islam merupakan suatu

¹⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2009), hlm. 33.

kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Peran guru pendidikan agama Islam yaitu:

a. Sebagai (*educator*) Pendidik

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁵

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standard kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹⁶ Seorang pendidik dalam melaksanakan perannya, harus memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni seseuai dengan bidang yang dikembangkannya. Guru sebagai pendidik juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*). Terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta dapat beradaptasi dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

¹⁵ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Guru dan Dosen Bab 11, Pasal 39 ayat 2.

¹⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 37.

b. Sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didiknya, dan berusaha lebih terampil dalam memecah masalah.

c. Sebagai Pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berfikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan, peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan, jadi dalam kegiatan pendidikan membutuhkan proses latihan, proses pembelajaran terasa hanya teoritis. Oleh karena itu, guru harus

memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidangnya untuk melatih para siswa agar mereka terampil dan mahir.¹⁷

d. Sebagai Penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarinya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyarankan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut. Namun, lebih dari itu ia juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya baik diminta ataupun tidak seorang pendidik sudah seharusnya memberikan nasehat secara ikhlas demi kebaikan para siswa di masa akan datang. Cara pendidik untuk menyampaikan nasehat tersebut dapat dilakukan secara umum di depan siswa secara keseluruhan, atau diberikan secara individual dalam hal-hal tertentu.¹⁸

e. Sebagai Motivator

Motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru selayaknya memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya, namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan sesuatu, dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan gaya penggerak di dalam diri siswa yang

¹⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2009), hlm. 50.

¹⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galija, 2003), hlm. 95-96.

menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan kearah belajar, sehingga dapat diharapkan tujuan yang dapat dicapai, dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.¹⁹

f. Sebagai Pembaharu (Inovator)

Unsur yang hebat dari manusia adalah kemampuannya untuk belajar dari pengalaman orang lain. Kita menyadari bahwa manusia normal dapat menerima pendidikan, dengan memiliki kesempatan yang cukup, ia dapat mengambil bagian dari pengalaman yang bertahun-tahun, proses belajar serta prestasi manusia dan mewujudkan yang terbaik dalam sesuatu kepribadian yang unik dalam jangka tertentu. Manusia tidak terbatas pada pengalaman pribadinya, melainkan dapat mewujudkan pengalaman dari semua waktu dan dari setiap kebudayaan.

g. Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didiknya dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, atau ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa saja yang dilakukan guru akan mendapat sorotan

¹⁹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi...*, hlm. 119-120.

peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau menakutinya sebagai guru.²⁰

h. Sebagai Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik mana nilai yang buruk kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin juga telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosiokultural masyarakat. Semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.

i. Sebagai Inspirator

Inspirator guru harus dapat melakukan pilihan yang baik bagi kemajuan anak. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar baik petunjuk itu tidak harus bertolak dari sejumlah belajar, dari pengalaman pun tidak dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

j. Sebagai Informator

Sebagai informator, guru memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain sejumlah bahan pelajaran telah diprogramkan kedalam kurikulum. Informasi dan efektif diperlukan jadi guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasa

²⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hlm. 45-46.

bahasa sebagai kunci, dipotong dengan penguasa bahan yang akan diberikan kepada anak didiknya.

k. Sebagai Organisator

Organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Guru memiliki kegiatan pengolahan akademik. Semua diorganisasikan sehingga mencapai efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar pada diri anak didik.

l. Sebagai Inisiator

Perannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

m. Sebagai Fasilitator

Fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak berantakan fasilitas belajar yang kurang tersedia, sehingga akan tercapai lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

n. Sebagai Pembimbing

Peran guru yang tidak kalah penting dari semua peran yang telah disebut di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan harus dipertimbangkan, karena kehadiran guru di sekolah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang dewasa. Tanpa

bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

o. Sebagai Pengelola Kelas

Pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru, kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif, sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran, hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelola kelas yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas dari bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal, jadi maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya.

p. Sebagai Evaluator

Guru juga dikatakan sebagai evaluator yaitu melakukan evaluasi/penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. Peran ini penting, karena guru sebagai pelaku utamanya dalam menentukan pilihan-pilihan serta kebijakan yang relevan demi kebaikan sistem yang ada di sekolah baik itu menyangkut kurikulum, pengajaran, sarana dan prasarana, regulasi, sasaran dan tujuan, hingga masukan dari masyarakat luar. Seorang guru harus terus menerus melakukan evaluasi baik kedalam maupun

keluar sekolah, guna meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.²¹

Peran guru pendidikan agama Islam adalah mengajarkan, membimbing dan mengarahkan siswa kearah yang lebih baik, serta mengajarkan siswanya agar tidak menyimpang dari syariat-syariat Islam.

2. Tugas Guru

Seseorang dapat disebut sebagai manusia yang bertanggungjawab apabila ia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manusia bertanggungjawab apabila ia mampu bertindak atas dasar keputusan moral.

Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggungjawab dalam bidang pendidikan dan dalam waktu yang sama dia juga mengemban sejumlah tanggungjawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggungjawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses pelestarian dan penerusan nilai. Bahkan melalui proses pendidikan, diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

²¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi...*, hlm. 117

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana mewariskan nilai-nilai dan norma-norma masih memegang peranan yang sangat penting. Peranan guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh hasil teknologi modern seperti komputer dan lain sebagainya. Masih terlalu banyak unsur manusiawi, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang harus dimiliki dan dilakukan oleh guru.

Seorang guru akan sukses melaksanakan tugas apabila ia profesional dalam bidang keguruannya. Selain itu, tugas seorang guru mulia dan mendapat derajat yang tinggi yang diberikan oleh Allah Swt disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain.

Salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar, guru berperan aktif (medium) antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Allah SWT berfirman di dalam QS. Ali-Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”.²²

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Tangerang: P.T. Kalim, 2017), hlm. 64.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, guru berkewajiban membantu perkembangan anak menuju kedewasaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam tujuan pendidikan, terkandung unsur tujuan yang bersifat agamis, yaitu agar terbentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Agama datang menuntun manusia dan memperkenalkan mana yang ma'ruf dan mana yang munkar. Oleh karena itu, hendaklah guru menggerakkan peserta didik kepada ma'ruf dan menjauhi yang munkar, supaya mereka bertambah tinggi nilainya, baik di sisi manusia maupun di hadapan Allah Swt.

Bila diperhatikan lebih jauh, tugas dan tanggungjawab yang mestinya dilaksanakan oleh guru yang telah dijelaskan pada firman Allah di atas intinya adalah mengajak manusia melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ja'far menegaskan, "Tugas dan tanggung jawab guru menurut agama Islam dapat diidentifikasi sebagai tugas yang harus dilakukan oleh ulama, yaitu menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. Hal ini menunjukkan adanya kesamaan tugas yang dilaksanakan guru dengan muballigh/da'i, melaksanakan tugasnya melalui jalur pendidikan non formal. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: "*Abdullah bin Umar berkata, 'saya mendengar Rasulullah Saw bersabda, "setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. (H.R. al-Bukhari)"*".

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa tanggungjawab dalam Islam bersifat pribadi dan sosial. Dalam pendidikan formal, guru adalah pemimpin di dalam kelas yang bertanggungjawab tidak hanya terhadap perbuatan orang-orang yang berada di bawah perintah dan pengawasannya yaitu peserta didik.

Apabila dilihat dari rincian tugas dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan oleh guru, al-Abrasyi yang mengutip pendapat al-Ghazali bahwa:²³

- a. Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memberlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridhoan Allah dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Memberikan nasehat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya.
- d. Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus, dan tidak mencela.
- e. Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.

²³ M. Shabir U, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Jurnal Alaudina*, Vol. 2 Desember 2015, hlm. 226. (Diakses 27 Oktober 2021 pukul 10.23 WIB).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa tugas dan tanggungjawab guru bukan hanya mengajar atau menyampaikan kewajiban kepada peserta didik, akan tetapi juga membimbing mereka secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian muslim.

Sehubungan dengan hal itu tugas dan tanggungjawab utama yang harus dilaksanakan oleh guru adalah membimbing dan mengajarkan seluruh perkembangan kepribadian peserta didik pada ajaran Islam. Menurut al-Ghazali, guru harus memiliki akhlak yang baik karena peserta didik selalu melihat pendidiknya sebagai contoh yang diikutinya.

Tugas guru terkait dengan perintah, larangan, menasehati, hadiah, pemberian kesempatan, dan menutup kesempatan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tugas guru bukan hanya sekedar mengajar. Di samping itu, ia bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.²⁴

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an adalah diambil dari kata "*qara'a*" yang berarti sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan umat manusia agar membaca Al-Qur'an tidak hanya dijadikan sebagai hiasan rumah.

²⁴ M. Shabir U, "Kedudukan Guru...", hlm. 221-232.

Secara terminologi Al-Qur'an, sebagaimana yang disampaikan oleh para Ulama dan Ushul Fiqih adalah sebagai berikut:

"كَلَامُ اللَّهِ تَعَلَّى الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّفْظِ الْعَرَبِيِّ الْمَنْقُولِ إِلَيْنَا يَا لَتَوَاتُرِ الْمُكْتُوبِ بِأَلْمَصِّ حِفِّ الْمُتَعَبِّدِ بَتَلَا وَتِهِ الْمَبْدُوءِ بِأَلْفَا تِحَةِ وَالْمَخْتُومِ بِسُورَةِ النَّاسِ"

Artinya: "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, tertulis dalam mushaf, yang dimulai dari surah Al-Fatiha dan diakhiri dengan An-Nas".²⁵

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah Swt, kepada Nabi Muhammad Saw, berisi sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Wahyu yang pertama disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, adalah perintah untuk membaca. Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan hidup bagi manusia menjadi penting untuk dibaca dan dipahami isinya karena akan menjadi penuntun manusia ke arah jalan yang benar.

2. Sejarah Turunnya Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan dalam tempo 22 Tahun 2 bulan 22 hari, yaitu mulai dalam 17 Ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi, sampai 9 Dzulhijjah Haji Wada' tahun 63 dari kelahiran Nabi atau tahun 10 H. Proses turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw adalah melalui tiga tahapan, yaitu:

²⁵ Rahmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 49-50.

Tahap pertama, Al-Qur'an turun secara sekaligus dari Allah ke *Lauh al-mahudz*, yaitu suatu tempat yang merupakan catatan tentang segala ketentuan dan kepastian Allah. Proses pertama ini diisyaratkan dalam Q.S. Al-Buruj ayat 21-22:

بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ ﴿٢١﴾ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al-Qur'an yang mulia, yang (tersimpan) dalam Lauh Mahfuz”.²⁶

Kemudian diisyaratkan pula oleh firman Allah surat Al-Waqi'ah ayat 77-78:

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (*Lauhul Mahfuzh*), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan, diturunkan dari Rabbil'alamiin”.²⁷

Tahap kedua, Al-Qur'an diturunkan dari *lauh al-mahfudz* ke *bait al-izzah* (tempat yang berada di langit dunia). Proses kedua ini diisyaratkan Allah dalam Firman surat Al-Qadar ayat 1:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menurunkan (*Al-Qur'an*) pada malam kemuliaan”.

Tahap ketiga, Al-Qur'an diturunkan dari *bait al-Izzah*, ke dalam kalanya satu ayat, dua ayat dan bahkan kadang-kadang satu surat. Mengenai proses turun dalam tahap ketiga diisyaratkan dalam Q.S. As-Syu'ara ayat 193-195:

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 590.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 375.

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٦٢﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٦٣﴾ بِلِسَانٍ
عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas”.²⁸

Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, Melalui malaikat jibril, tidak sekaligus, melainkan turun untuk menjawab pertanyaan para sahabat yang dilontarkan kepada Nabi atau untuk membenarkan tindakan Nabi Saw. Di samping itu, banyak pula ayat atau surat yang diturunkan tanpa melalui latar belakang pernyataan atau kejadian tertentu.²⁹

3. Keutamaan Membaca Al-Qur’an dan Mempelajari Al-Qur’an

Allah Swt memberikan banyak keutamaan bagi para penghafal Al-Qur’an baik itu di dunia dan di akhirat. Orang yang pintar membaca Al-Qur’an kelak di hari kiamat dia akan masuk ke dalam golongan para Malaikat yang mulia.³⁰ Sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an sekaligus juga hafal terhadap Al-Qur’an maka di hari kiamat nanti akan mendapat syafa’at dan mendapat jaminan langsung masuk surga. Sebagaimana hadits Rasulullah Saw:

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an...*, hlm. 375.

²⁹ Rosihin Anwar, *Ulum Al-Qur’an*, (Bandung: CV. Pustaka Media, 2013), hlm. 34-37.

³⁰ Yahya Bin Abdurrazaq Al-Ghausani, *Metode Cepat Hafal Al-Qur’an*, (Sukoharjo: As-Salam, 2016), hlm. 75.

"مَثَلُ الَّذِي الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ وَمَثَلُ
الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ آخِرِن"

Artinya: "Orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an, dia bersama para malaikat yang mulia. Sementara orang yang membaca Al-Qur'an, dia berusaha menghafalnya, dan itu menjadi beban baginya, maka dia mendapat dua pahala".³¹

4. Adab Membaca Al-Qur'an

Adapun adab sebelum membaca Al-Qur'an itu adalah sebagai berikut:

- a. Sebaiknya berwudhu
- b. Membersihkan mulut
- c. Berpakaian yang bersih
- d. Niat membaca Al-Qur'an karena Allah Ta'ala
- e. Dimulai dengan *taawudz* dan *basmalah* kecuali surah at-Taubah tanpa *Bismillah*
- f. Ditutup dengan mengucapkan "*Shodaqllahul'adzim*".
- g. Disunnahkan sujud tilawah disetiap ayat sajadah dan membaca doanya.³²

5. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang dibubuhi awalan *ke* dan akhiran *an*, sehingga menjadi kata benda. Menurut kamus besar

³¹ Imam Abu Zakaria, *At-Tibyan "Adab Penghafal Al-Qur'an, (Solo: Al-Qowam, 2014), hlm. 5.*

³² Abdul Mun'im Ibrahim, *Adab Membaca dan Membaca Al-Qur'an, (Solo: Al-Qowam, 2012), hlm. 124.*

Bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan.³³

Kemampuan membaca adalah awal untuk mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan. Seseorang yang kurang mampu membaca sangat menghambat terutama motivasi menguasai dan konsentrasi belajar di kelas, dan pada akhirnya seseorang itu akan prustasi dalam belajar. Kemampuan membaca Al-Qur'an dan memahaminya akan menimbulkan rasa ketenangan dan menghilangkan rasa sedih serta menjadi obat penawar bagi hati yang gundah.

Jenis-jenis kemampuan membaca Al-Qur'an adalah anak-anak diharapkan mengenal huruf-huruf hijaiyah yang baik, dari yang belum bisa membaca menjadi bisa membaca, dari yang belum mampu merangkainya bisa merangkainya, dari yang belum bisa menyambung huruf bisa menyambung huruf, dari yang tidak bisa mengucapkan *makhraj* bisa mengucapkannya, dari yang belum bisa bertajwid menjadi bisa bertajwid serta tingkat kemahirannya semakin baik. Semua itu harus diajarkan kepada anak-anak agar nantinya anak tersebut pandai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan mengetahui tajwidnya. Tujuan membaca Al-Qur'an antara lain adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup misi memahami makna bacaan. Dan juga merupakan kebutuhan untuk memenuhi tuntunan intelektual, dan pengembangan pribadi, dan juga bermanfaat untuk mengetahui hal-hal

³³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 707.

aktual disekelilingnya serta mengisi waktu luang, seperti membaca Al-Qur'an.³⁴ Tujuan membaca Al-Qur'an adalah agar seseorang mengetahui dan menghayati keautentikan Al-Qur'an serta merenungi apa-apa yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an.

6. Bagian-Bagian yang Dipelajari dalam Membaca Al-Qur'an

a. *Makharijul Huruf*

Makharijul huruf dibagi menjadi 5 tempat, yaitu:

1) Rongga Mulut, huruf yang keluar yaitu: *alif*, *waw* dan *ya*.

2) Tenggorokan.

a) *Asyqal Halqi* (pangkal tenggorokan), yaitu *hamzah* dan *ha*.

b) *Wastul Halqi* (Pertengahan Tenggorokan), yaitu *ha* dan 'ain.

c) *Adnal Halqi* (ujung tenggorokan), yaitu *ghoin* dan *kho*.

3) Lidah

Bunyi huruf hijaiyah dengan tempat keluarnya lidah dari pangkal lidah dan langit-langit mulut bagian belakang yaitu huruf *Qaf* bunyinya keluar dari pangkal lidah dekat dengan kerongkongan yang dihipitkan kelangit-langit mulut bagian belakang.

b. Sifat Huruf

Setelah mempelajari *makhorijul huiruf*, belumlah cukup bila tidak dilanjutkan dengan mempelajari sifat-sifat huruf. Karena sangat mungkin seseorang dapat mengucapkan huruf (*ba'*), sehingga huruf harus diucapkan sesuai dengan salah satu sifatnya, yaitu

³⁴ Abdul Qadir Abu Faris, *Mensucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 127.

Qalqalah. Oleh karena itu, tujuan utama mempelajari sifa-sifat huruf adalah agar setiap huruf yang kita ucapkan sesuai dengan huruf baik tempat maupun sifatnya.

c. Hukum Tajwid

Hukum bacaan tajwid serta contohnya ketika kita mempelajari Al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca koran, kita diwajibkan juga untuk bisa mengenal dan memahami tanda baca dalam setiap kalimat yang ada di dalam Al-Qur'an. Ilmu tajwid sangat penting, karena jika kita tidak bisa memahami ilmu tajwid ini maka kemungkinan kita akan salah mengartikan. Sebenarnya kegunaan tajwid ini adalah mengetahui panjang atau pendek, melafazkan dan hukum dalam membaca Al-Qur'an.³⁵

7. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Untuk membina kemampuan membaca Al-Qur'an diperlukan strategi yang tepat, salah satu diantara strateginya adalah memilih metode yang tepat dalam mengajarkan baca Al-Qur'an terus mengalami perkembangan. Adapun metode-metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an antara lain:

a. Metode *Al-Barqy*

Metode pembelajaran baca tulis ini bernama *Al-Barqy* yang berarti kilat, maksudnya belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan cepat dengan tidak memakan waktu yang lama.

³⁵ Sayyid Muhammad Husain, *Sejarah Turunnya Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Press, 1999), hlm. 130.

Metode ini dapat dipakai secara klasik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan seorang guru, karena metode ini adalah metode semi SAS (Struktural Analitik Sintatik). Metode semi SAS adalah menggunakan struktur kata atau tidak mengikuti bunyi mati atau sukun. Dengan menggunakan sistem empat lembaga, yaitu: (a) A-DA-RA_JA; (b) MA-KA-HA-YA; (c) KA-TA-WA-MA; (d) SA-MA-LA-BA. Metode empat kata lembaga ini mudah diserap oleh anak, sebab kata lembaga ini merupakan kata Indonesia yang mudah dimengerti dan diucapkan oleh anak, sehingga metode ini dinamakan “metode anti lupa”, karena anak bisa mengingat sendiri tanpa bantuan orang lain bila sedang lupa.

b. Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* adalah salah satu metode yang diterapkan dalam belajar membaca. Sebagai panduan untuk menerapkan metode *iqra'* terdapat buku *iqra'* yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini “menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana sampai pada tingkat yang sempurna”. Adapun kelebihan dari metode *iqra'* ini adalah:

- 1) Proses yang digunakan sangat pendek (satu proses) untuk mengenal bunyi atau lambang huruf.
- 2) Logikanya sangat sistematis dari model yang berulang-ulang berkelanjutan.

- 3) Anak yang lancar atau pandai akan lebih cepat menyelesaikan jilidnya.
- 4) Terdapat alat kontrol prestasi yang baku, sehingga dapat menilai anak setiap perkembangan kemajuan sangat tertib.

Adapun kelemahan metode *Iqra'* adalah:

- 1) Alokasi waktu yang diperlukan sangat banyak, karena sistem yang dilakukan adalah privat dan pengelompokan jika klasikal.
- 2) Dalam bacaan tajwid adalah kelemahan dan penempatan urutan, yaitu *ikhfa* didahulukan kemudian termasuk bacaan sulit, semestinya ditempatkan belakangan dan *izhar* didahulukan kemudian termasuk bacaan sulit, semestinya ditempatkan belakangan dan *izhar* didahulukan.

c. Metode *Amma'*

Metode *amma'* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Metode *amma'* ialah perkenan pengajaran pada pengenalan dan pemahaman karakter huruf hijaiyah dan tanda baca secara praktis dan sistematis.

d. Metode *Qiro'aty*

Metode *Qiro'aty* disusun oleh "H. Dahlan Salim Zarkasyi" pada tahun 1986 bertetapan pada tanggal 1 Juli. Sebagaimana yang diucapkan oleh H. M. Nur Shodiq Achroom sebagai penyusun dalam bukunya "Sistem *qoidah Qiro'aty*", metode ini adalah cara cepat membaca Al-Qur'an sesuai dengan qaidah Ilmu Tajwid. Sesuai

dengan latar belakang atau sejarah awal adanya metode *qiro'aty* ini, maka metode ini mempunyai suatu strategi serta prinsip dalam pembelajaran. Seorang pengajar *qiro'aty* harus melalui tahap-tahap yang antara lain pembinaan yang dilakukan disetiap koordinator masing-masing, tashih guru, pembekalan metodologi, sampai dengan Praktek Pengalaman Lapangan. Hal ini dimaksudkan agar guru *qira'aty* mengajar sesuai kaidah Ilmu Tajwid dan *bil lissanil 'aroby*, karena prinsip *qiro'aty* adalah “jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah”.³⁶

C. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkenaan dengan pembahasan ini adalah:

1. Ery Septiadi Hasibuan (2015) dengan judul “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak di Lingkungan 1 Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan”. Penelitian ini lebih memfokuskan pada minat baca Al-Qur'an anak di lingkungan 1 inpres sitataring. Peranan orangtua kepada anak sangatlah penting dalam keluarga, seperti halnya orangtua berkewajiban memberikan nafkah kepada anak-anaknya, selain itu orangtua juga berkewajiban penting memberikan pendidikan kepada anaknya dalam hal ini pendidikan formal yaitu menyekolahkan anaknya ke sekolah, selain itu orangtua juga berkewajiban memberikan pendidikan nonformal kepada si anak agar pengetahuan si anak

³⁶ Wiwik Angranti, “Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an”, *Jurnal Intelegensia*, Vol. 1, April 2016. (Diakses pada tanggal 26 Oktober jam 17.10 WIB).

bertambah luas, sebagai contoh orangtua memasukkan anaknya kedalam kelompok pengajian.

2. Abu Bakar Siregar (2011) dengan judul “Peranan Orangtua Dalam Peningkatan Minat Baca Al-Qur’an Di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat”. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Peran atau usaha yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an di Desa Lembah Lubuk Raya yaitu mengundang guru mengaji dari luar Desa, memotivasi anak dengan mengadakan syukuran apabila anak sudah pandai membaca Al-Qur’an, dan memasukkan anak ke kelompok mengaji. Namun yang dilakukan orangtua tersebut minat anak membaca Al-Qur’an belum maksimal.
3. Lina Riski (2017) dengan judul “Peranan Lembaga Pendidikan Agama Nonformal Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Anak di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal”. Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pendidikan agama nonformal yang ada di Desa Hutabargot Dolok sudah lama terbentuk, baik dikalangan anak-anak, remaja dan juga di kalangan orangtua. Melalui penelitian sementara yang peneliti perhatikan bahwa pendidikan agama nonformal tampak telah mulai berkurang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti memilih SMP Negeri 2 Panyabungan karena lokasi yang dekat dengan tempat tinggal peneliti dan di SMP Negeri 2 Panyabungan memiliki program membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan judul peneliti.

Penelitian ini direncanakan pada bulan Februari sampai selesai di SMP Negeri 2 Panyabungan, yang beralamat di JL. Sutan Soripada Mulia kecamatan Panyabungan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan mengambil fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (Logika berfikir deduktif-induktif).³⁷

Menurut Lexy J. Moleong pendidikan kualitatif merupakan Penelitian yang menggerakkan pada ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian utama, memanfaatkan metode kualitatif mengandalkan analisis data induksi, mengarahkan

³⁷ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 13-14.

sasaran penelitiannya pada usaha menemukannya teori-teori dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus atau batasan, memiliki kriteria.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Panyabungan kelas VIII-1 Kelurahan Kayujati Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Adapun jumlah siswa SMP Negeri 2 Panyabungan Kelas VIII-1 sebanyak 20 Orang. Sementara subjek penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan dari aspek luar latar belakang pendidikan, yang diteliti sebanyak 20 siswa.

D. Sumber Data

Sumber data adalah informan penelitian dari mana data bisa diperoleh. Sumber data pada penelitian ini dibagi kepada dua bagian, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan, data pokok penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan sebanyak 20 siswa. Selain siswa juga guru menjadi data primer yaitu sebanyak 5 guru.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung.³⁸ Data sekunder peneliti diperoleh dari guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Panyabungan, yang peneliti jadikan sumber primer, guru-guru di sekolah SMP Negeri 2 Panyabungan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan perlu adanya prosedur atau teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh sebagai data-data objektif valid, serta tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Maka untuk memperoleh data yang diperlukan dilapangan peneliti menggunakan:

1. Observasi ialah suatu pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis dalam artian peneliti sudah mengetahui secara terstruktur pengambilan datanya, mengetahui dengan jelas variabel yang akan diamati. Dalam hal ini peneliti terjun langsung kelapangan melihat bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 2 Panyabungan dan juga lokasi SMP Negeri 2 Panyabungan, sarana dan prasarana, keadaan siswa dan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 11.

³⁹ Sri Sumami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Sleman, 2012), hlm. 139.

2. Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada orang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan serangkaian tanya jawab dengan siswa dan guru PAI, dari wawancara tersebut peneliti akan mewawancarai beberapa siswa dan guru PAI.⁴⁰
3. Studi Dokumen adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, semuanya itu memberikan informasi penelitian. Metode dokumenter merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Namun, sekarang ini studi dokumen banyak digunakan oleh lapangan ilmu sosial lainnya dalam metodologi penelitiannya. Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi, adapula sumber bukan manusia, *non human resources*, di antaranya dokumen, foto, dan bahan statistik. Dalam penelitian ini dokumen yang peneliti butuhkan berupa foto, RPP Pendidikan Agama Islam, Silabus dan Absensi.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang diklasifikasi berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-

⁴⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm. 149.

langkah pengolahan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong sebagai berikut:

1. Menyeleksi dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Menyusun redaksi data dalam kalimat yang jelas.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilaksanakan.⁴¹

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Guna menjamin keabsahan dari data penelitian ini, maka peneliti membuat langkah-langkah teknik penjaminan keabsahan data berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh J. Moleong, yaitu:

1. Perpanjang Keikutsertaan

Peneliti harus ikut serta dalam menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar belakang penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian peneliti memusatkan diripada hal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.

⁴¹ Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 164.

3. Triangulasi

Teknik pemeriksaan data yang digunakan peneliti dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan penelitian sebagai pembanding atas data tersebut.⁴²

⁴² Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 175.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Panyabungan

Berdasarkan data, SMP Negeri 2 Panyabungan berdiri pada tahun 1958. SMP ini berdiri di wilayah kelurahan Kayu Jati Jl. Sutan Soripada Mulia. Sekolah ini di bangun atas partisipasi masyarakat daerah itu sendiri dengan cara membeli tanah dari salah satu masyarakat sehingga tanah tersebut di pergunakan untuk membangun SMP Negeri 2 Panyabungan tersebut.

SMP Negeri 2 Panyabungan mempunyai luas sekitar 6.400 M. Dan SMP Negeri 2 Panyabungan pada saat ini dipimpin oleh Bapak Drs. Rizal Efendi. SMP ini terdiri dari 3 kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX dan ini dibagi menjadi 30 ruangan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Rizal Efendi selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Panyabungan mengatakan bahwa SMP Negeri 2 Panyabungan pernah menjadi SMP terpopuler di daerah Panyabungan, yaitu pada tahun 2011, ini disebabkan proses pembelajarannya sangat baik sehingga banyak siswa yang mendaftar di SMP tersebut. Bukan itu saja apabila ingin mendaftar ke SMP Negeri 2 Panyabungan, maka siswa-siswa terlebih dahulu melakukan tes ujian, dan siapa mendapat nilai yang tinggi maka dia akan bisa menjadi siswa SMP Negeri 2 Panyabungan.

Dari hasil observasi peneliti bahwa SMP Negeri 2 Panyabungan memiliki sistem tersendiri dalam mengatur ruangan salah satunya dengan cara membuat ruangan khusus/unggulan dan ruangan non khusus, dimana ruangan khusus ini terdiri dari siswa yang memiliki prestasi tinggi, sedangkan ruangan non khusus siswa yang memiliki prestasi sedang. Bukan hanya ruangnya saja yang berbeda tetapi sistem pembelajarannya pun berbeda yang mana pembelajaran khusus mereka memiliki jam tambahan pelajaran, kegiatan jam tambahan ini dilakukan mulai dari siang sampai dengan sore, sistem pembelajarannya sama seperti pembelajaran biasa hanya saja hanya saja lokal khusus ini lebih banyak jam pelajarannya hanya sesuai jam yang telah ditentukan oleh kurikulum.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rizal Efendi selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Panyabungan tentang sistem pembelajaran yang berbeda yaitu tentang pembelajaran ruangan khusus/unggulan dengan non khusus, adapun hasilnya yaitu: salah satunya untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran contoh apabila guru diruangan khusus guru lebih mengetahui sistem apa yang cocok untuk diberikan begitu juga dengan ruangan kelas lainnya. Bukan begitu saja guru lebih mudah memilih siswa apabila ada olimpiade maka otomatis guru akan melihat anak yang memiliki intelegensi atau bakat yang tinggi, ini terbukti banyaknya prestasi yang diperoleh SMP Negeri 2 Panyabungan pada

tahun 2015-2018 seperti Tahfidz Al-Qur'an, Musabaqah Tilawatil Al-Qur'an (MTQ), Lomba Adzan, Pentas PAI, Kalighrafi dan Nasyid.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Panyabungan merupakan salah satu SMP terpopuler di daerah Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Dan SMP Negeri 2 Panyabungan ini juga sering mendapat berbagai prestasi dalam kegiatan-kegiatan perlombaan baik MTQ maupun dalam bidang lainnya.

2. Letak Geografis SMP Negeri 2 Panyabungan

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Zubuki selaku tata usaha sekolah SMP Negeri 2 Panyabungan bahwa letak geografis SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, yaitu mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan pertapakan SD Negeri 012 Panyabungan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan SMA Negeri 1 Panyabungan
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panyabungan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan pertapakan tanah Masyarakat.

Adapun letak SMP Negeri 2 Panyabungan merupakan tempat tempat yang mudah diakses oleh kendaraan disebabkan SMP Negeri 2 Panyabungan berlokasi di daerah area panyabungan kota. Dan di SMP Negeri 2 Panyabungan ini berbatasan dengan sekolah-sekolah negeri

lainnya yaitu SD dan SMP dan tidak hanya itu saja SMP Negeri 2 Panyabungan juga mudah di cari disebabkan SMP Negeri 2 Panyabungan berdekatan dengan kantor pos dan rumah sakit umum Panyabungan Kota.

3. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Panyabungan

Siswa Merupakan unsur pokok dalam dunia pendidikan tanpa adanya siswa proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Dan tidak tercipta tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh anak didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dokumen data SMP Negeri 2 panyabungan sebanyak 916 orang. Adapau daftar siswa antara lain:

Tabel 4.1⁴³
Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Panyabungan

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	164	195	359
2	VIII	121	183	304
3	IX	96	165	261
	Jumlah			924

Berdasarkan data SMP Negeri 2 Panyabungan bahwa siwa-siswi tersebut dibagi menjadi 3 kelas dan setiap kelas masing-masing terdiri dari 10 ruangan. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat tabel jumlah siswa laki-laki dan perempuan.

⁴³ Dokumen Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panyabungan Tahun 2021.

4. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Panyabungan

Guru merupakan unsur pokok dalam pendidikan, tanpa adanya guru maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik sebab di dalam suatu pendidikan itu harus ada guru. Adapun nama-nama guru di SMP Negeri 2 Panyabungan untuk tahun 2021 beserta mata pelajaran yang dipegangnya antara lain dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2⁴⁴
Daftar Guru yang Mengajar di SMP Negeri 2 Panyabungan

No	Nama	Status	Mata Pelajaran
1	Drs. Rizal Efendi	Kepala Sekolah/PNS	IPS
2	Gindana Lubis, S. Pd	Wakil Kepala/PNS	PKN
3	Abd Rasyid, S. Pd	TU Sekolah/PNS	IPS
4	Rosmaida Sinaga, S. Pd	Guru/PNS	MM
5	Lakdar Ibrahim, S.Pd	Guru/PNS	IPA
6	Agerawati, S. Pd	Guru/PNS	MM
7	Naondop Suryati Hasibuan	Guru/PNS	B.Indonesia
8	Rosminah Nasution, S. Pd	Guru/PNS	BP
9	Nur Azizah Nasution,S. Pd	Guru/PNS	MM
10	Rosmawati	Guru/PNS	B.Indonesia
12	Roswita, S.Pd	Guru/PNS	MM
12	Elliyati	Guru/PNS	B.Indonesia
13	Safriwati Lubis, S. Pd	Guru/PNS	PKN
14	Ahmad Zubuki NST, S.Pd	Guru/Honor	B.Indonesia
15	Suryati, S. Pd	Guru/PNS	IPA
16	Naf'an, S.Pd	Guru/PNS	B.Ingggris
17	Sangkot Rohana, S. Pd	Guru/PNS	MM
18	Ennita	Guru/PNS	IPA
19	Ardianto, S. Pd	Guru/PNS	IPA
20	Drs. Naziruddin Pulungan	Guru/PNS	PAI
21	Ma'al Yaumi, S. Pd	Guru/PNS	IPS

⁴⁴ Dokumen Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panyabungan Tahun 2021.

22	Dra. Hanisah	Guru/PNS	PAI
23	Eldesna Idawati, S. Pd	Guru/PNS	MM
24	Sarifah Dewi, S. Pd	Guru/PNS	SENI BUDAYA
25	Nurhayati	Guru/PNS	MM
26	Hj. Pulianna	Guru/PNS	IPS
27	Zulkarnaen Hasibuan, S. S	Guru/PNS	B.Indonesia
28	Basyariah Ritongan, S. Pd	Guru/PNS	IPA
29	Misdawarni, S. Pd	Guru/PNS	MM
30	Rohani, S. Pd	Guru/PNS	B.Indonesia
31	Darmiah Hasibuan, S. Ag	Guru/PNS	PAI
32	Suriati Kusuma, S. Ag	Guru/PNS	PAI
33	Syamsidar, S. Pd	Guru/PNS	B.Inggris
34	Siti Arjuna Nasution, S. Pd	Guru/PNS	IPA
35	Rusmi Jambak, S. Pd	Guru/PNS	B.Inggris
36	Nurlianna, S. Pd. I	Guru/PNS	PAI
37	Duma Sari Rangkuti, S. Pd	Guru/PNS	B.Indonesia
38	Naimah Nur	Guru/PNS	IPS
39	Lila Suryana Harahap,S.Pd	Guru/PNS	IPS
40	Suharni Lubis, S. Pd	Guru/PNS	B.Inggris
41	Zainal abidin, S.Pd	Guru/PNS	B.Inggris
42	Henri Sakti Batubara,S. Pd	Guru/PNS	PENJAS
43	Siti Aisyah, S. Pd. I	Guru/PNS	TIK
44	Siti Sahriani, S. Pd	Guru/ Honor	TIK
45	Ade Candra, S. Pd	Guru/ Honor	TIK
46	Ade Aisyah, S. Pd	Guru/ Honor	IPA
47	Purnama Riana, S. Pd	Guru/ Honor	IPA
48	Wenni Andriani, S. Pd	Guru/ Honor	SENI BUDAYA
49	Maskah Rangkuti, S. Pd	Guru/ Honor	BP
50	Julaifah Irina, S. Pd	Guru/ Honor	TIK
51	Hasty Ariana, S. Pd	Guru/ Honor	SENI BUDAYA
52	Muhammad Armein, S. Pd	Guru/ Honor	PENJAS
53	Abdul Basid, S.Pd	Guru/ Honor	PENJAS
54	Surya Adelina Nasution	Guru/ Honor	B.Inggris
55	Rospri yuli Siregar, S. Pd	Guru/ Honor	B.Inggris
56	Nurmaulida, Amd	Guru/ Honor	IPS
57	Nurul Baidah, S. Pd	Guru/ Honor	SENI BUDAYA

Berdasarkan hasil dokumen SMP Negeri 2 Panyabungan bahwa jumlah guru di SMP Negeri 2 Panyabungan sebanyak 57 orang, yaitu guru Pendidikan Agama Islam Sekitar 5 orang dan guru umum sekitar 52 orang. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 48 orang dan Diploma 9 orang. Adapun guru yang PNS sebanyak 43 orang dan honor sebanyak 14 orang.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa guru mengajar siswa sesuai dengan keahlian atau dengan jurusannya, tetapi ada sebahagian guru mengajar yang bukan jurusannya. Setelah penelitiobservasi maka peneliti mewawancarai salah satu guru di SMP Negeri 2 Panyabungan mengutarakan bahwa guru yang mengajar yang bukan di bidangnya itu disebabkan kurangnya stok guru di bidang tersebut yang mengakibatkan guru mengambil alih untuk menutupi pelajaran tersebut dan pelajaran itu merupakan pelajaran yang mudah seperti karya seni, seni budaya, dan seni musik.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa guru SMP Negeri 2 Panyabungan sudah memadai hanya saja banyak guru di SMP Negeri 2 Panyabungan yang mengajar pada pembelajaran lain sedangkan pada pembelajaran tersebut ia tidak ahli di bidangnya.

5. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Panyabungan

Visi SMP Negeri 2 Panyabungan adalah :

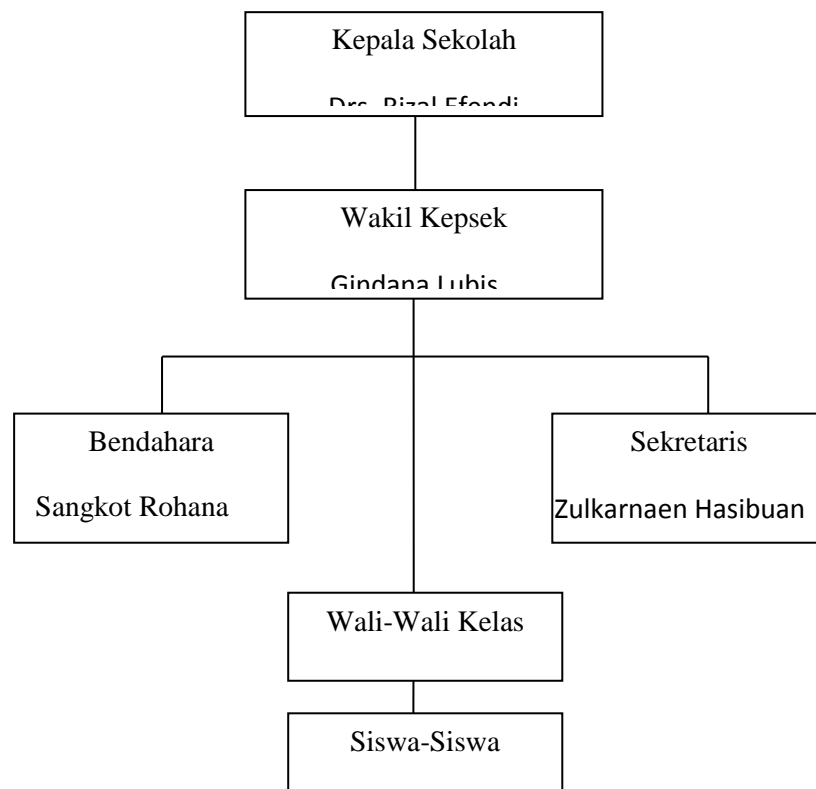
“Unggul dalam berprestasi teguh dalam melaksanakan inovatif, mantap budi pekerti”

Misi SMP Negeri 2 Panyabungan adalah:

- a. Membina dan melatih peserta didik dengan keimanan dan ketakwaan menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- b. Meningkatkan prestasi secara optimal mulai kegiatan proses belajar-mengajar.
- c. Menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dalam proses belajar mengajar.
- d. Menerapkan budaya kerja sama dan sama-sama kerja sama.

6. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Panyabungan

Struktur Organisasi di SMP Negeri 2 Panyabungan⁴⁵



⁴⁵ Dokumen Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panyabungan Tahun 2021.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Panyabungan

SMP Negeri 2 Panyabungan Memiliki sarana dan Prasarana yang diperlukan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut. SMP Negeri 2 Panyabungan memiliki sarana dan prasarana yang memadai, yaitu dilihat dari ketersediaan gedung, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya. Tetapi berdasarkan observasi peneliti lakukan, sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Panyabungan masih memiliki kekurangan antara lain kurangnya infokus di dalam ruangan serta kurangnya jaringan listrik di dalam kelas yang begitu cukup baik sehingga apabila ada materi pembelajaran yang menggunakan media video maka siswa tidak dapat menyaksikannya secara luas, meskipun guru mengarahkan laptop tersebut ke arah siswa tetap saja siswa yang di belakang tidak dapat melihat. Bukan begitu saja buku pendidikan agama Islam di kelas itu masih kurang memadai ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Naziruddin selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan. Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Panyabungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3⁴⁶
Keadaan Saran dan Prasarana SMP Negeri 2 Panyabungan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	1
4	Kelas Belajar	30
5	Perpustakaan	1
6	Laboratorium	1
7	Mesjid	1
8	Lapangan Olahraga	3
9	Papan Informasi	2
10	Komputer	20
11	Wc/Toilet	3
12	Ruangan Komputer	1
13	Ruangan Kesehatan	1
14	Ruang BK	1
15	Infokus	1

Hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah SMP Negeri 2 Panyabungan bahwa fasilitas tersebut pada umumnya berasal dari pemerintah, sebab sarana dan prasarana merupakan suatu kebutuhan pokok yang harus ada, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang baik.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Panyabungan belumlah memadai disebabkan kurangnya infokus serta aliran listrik yang mengakibatkan para guru sulit dalam memberikan pembelajaran, bukan hanya itu saja sarana buku juga masih kurang sehingga siswa tidak dapat mengulang pembelajaran di rumah.

⁴⁶ Dokumen Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panyabungan Tahun 2021.

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Panyabungan

Peran guru dalam proses pembelajaran mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan, serta guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang ada di kelas dan mampu untuk mengelola kelas dengan kondusif. Terutama dalam membimbing membaca Al-Qur'an guru harus lebih memperhatikan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan dengan memberikan program-program yang mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya, serta memberikan fasilitas belajar yang baik kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Panyabungan terlihat bahwa setiap apel pagi selalu dilaksanakan program pembacaan Al-Qur'an oleh siswa di pagi hari. Setiap kelas akan menjadi pelaksana yang ditunjuk oleh wali kelas untuk menjadi perwakilan yang akan membawakan pembacaan Al-Qur'an di lapangan yang akan diikuti oleh seluruh siswa. Kemudian ada juga program tahfiz yang diadakan di dalam kelas setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis yang akan dibimbing oleh wali kelas masing-masing dan diawasi guru-guru PAI.⁴⁷

⁴⁷ *Observasi, SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 8 Maret 2022.*

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Naziruddin salah satu guru

PAI mengatakan bahwa :

Salah satu dari yang di programkan oleh sekolah dan guru PAI dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an yaitu disetiap apel pagi dilapangan pada hari selasa, rabu dan kamis dilaksanakan pengajian Al-Qur'an seluruh siswa-siswi SMP Negeri 2 Panyabungan di lapangan secara bersama dengan membawa kitab suci Al-Qur'an ini termasuk salah satu bagian upaya untuk membelajarkan al-Qur'an kepada siswa bagaimana mereka supaya bisa lancar membaca Al-Qur'an.⁴⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nurliana salah satu guru PAI mengatakan :

Peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an adalah dengan memanggil satu-satu siswa-siswi yang tidak pandai membaca Al-Qur'an, di samping itu juga setiap pagi ada program sekolah tahfiz Al-Qur'an di lapangan waktu apel pagi pada hari selasa, rabu dan kamis dan dari situlah nampak siswa-siswi yang tidak pandai membaca Al-Qur'an dan yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an.⁴⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Rosmaida Sinaga guru Matematika juga mengatakan:

Salah satu peran guru di SMP Negeri 2 Panyabungan dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an adalah dengan cara melatih siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran siswa disuruh untuk membaca Al-Qur'an sekitar 2 sampai 3 menit yang gunanya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.⁵⁰

⁴⁸ Naziruddin, Guru PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 5 Maret 2022.

⁴⁹ Nurliana, Guru PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 5 Maret 2022.

⁵⁰ Rosmaida Sinaga, Guru MTK, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 14 Maret 2022.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Panyabungan yang menjadi peran Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an adalah:

a. Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Panyabungan bahwa sekolah tersebut memiliki program membaca Al-Qur'an setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis begitu juga dengan tahfiz yang diadakan di dalam kelas masing-masing setelah selesai apel pagi selama setengah jam sebelum diadakan proses belajar mengajar. Kemudian guru juga menyuruh siswa mengulang bacaan di rumah dibantu para orang tua keterangan di atas dapat diketahui bahwa salah satu peran guru dalam menjalankan tugasnya dilakukan dengan cara memberi fokus tertentu pada murid-murid yang masih rendah bacaannya. Sekolah ini juga memiliki program seni baca Al-Qur'an khusus untuk siswa yang memiliki minat mengembangkan bacaan Al-Qur'annya.⁵¹

Berdasarkan wawancara dengan bapak Naziruddin guru PAI mengatakan bahwa :

Bukan hanya guru PAI saja yang berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa akan tetapi semua guru di sekolah tersebut harus ikut berperan dalam mengajari siswa tersebut agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar khusus guru-guru yang beragama Islam. Semua guru harus memiliki peran sebagai

⁵¹ *Observasi*, SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 8 Maret 2022.

pembimbing agar dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.⁵²

Kemudian wawancara dengan Ibu Darmiah Hasibuan guru

PAI mengatakan:

Bahwa peran guru sebagai pembimbing dengan membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an pada saat pelaksanaan program membaca Al-Qur'an dilaksanakan. Siswa-siswi yang belum lancar membaca Al-Qur'an dibimbing agar lancar membaca Al-Qur'an dengan mengajari siswa cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar kemudian siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an melanjutkan untuk menghafal surah yang telah ditentukan sebelumnya.⁵³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nurliana guru PAI mengatakan:

Tugas guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an adalah membimbing siswa membaca Al-Qur'an dan memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan nasehat-nasehat, menumbuhkan minat siswa, dan menerapkan metode afektif yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.⁵⁴

b. Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya dan daya cipta sehingga akan terjadi

⁵² Naziruddin, Guru PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 5 Maret 2022.

⁵³ Darmiah Hasibuan, Guru PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 11 Maret 2022.

⁵⁴ Nurliana, Guru PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 7 Maret 2022.

dinamika dalam proses pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan gaya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan ke arah belajar, sehingga dapat diharapkan tujuan yang hendak dicapai.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada saat pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di ruangan terlihat minat siswa kurang dalam belajar Al-Qur'an ini dibuktikan dengan ketidakseriusan pada saat pembelajaran. Sebagian siswa terlihat mengganggu kawan yang ada di sampingnya dan tidur pada saat pembelajaran. Sedangkan di lapangan juga tidak jauh berbeda dengan yang ada di dalam ruangan. Pada saat apel pagi banyak siswa yang terlihat bermain-main dengan kawannya di belakang pada saat pembacaan Al-Qur'an.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah guru PAI di SMP Negeri 2 Panyabungan mengatakan :

Memberikan motivasi kepada siswa adalah salah satu peran guru dalam menumbuhkan minat siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an khususnya bagi anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Guru di SMP negeri 2 Panyabungan khususnya guru yang beragama Islam selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswi pada saat melaksanakan program membaca Al-Qur'an dan tahfiz agar selalu menumbuhkan minat untuk membaca Al-Qur'an lebih baik lagi.⁵⁶

⁵⁵ *Observasi*, SMP Negeri 2 Panyabungan Pada tanggal 16 Maret 2022.

⁵⁶ Siti Aisyah, Guru PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 13 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama

Alya Yumna mengatakan :

“Guru selalu memberikan kami motivasi agar lebih semangat lagi membaca Al-Qur’an salah satunya yaitu guru mengatakan tetap semangat dalam mempelajari Al-Qur’an dengan sering membacanya dan mengulangnya di rumah”⁵⁷

Hal senada juga disampaikan oleh siswa yang bernama

Anggita Suci mengatakan :

“Guru selalu mengatakan agar kami tetap semangat belajar membaca Al-Quran baik di sekolah maupun di rumah tetapi masih banyak kawan-kawan saya yang malas untuk belajar Al-Qur’an karena kurangnya minat untuk mempelajari Al-Qur’an”⁵⁸

Dalam kesempatan lain juga bapak Gindana Lubis salah satu

guru di SMP Negeri 2 Panyabungan mengatakan :

Salah satu yang menjadi tugas ataupun peran guru adalah memberikan motivasi kepada anak-anak agar lebih giat lagi dalam membaca Al-Qur’an baik di sekolah maupun di rumah. Karena kita tahu bahwa di SMP basisnya tidak terlalu mengarah ke pendidikan Al-Qur’an, maka untuk itu perlu peran guru PAI yang lebih baik lagi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an.⁵⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Naziruddin guru PAI mengatakan:

Dalam mengajar Al-Qur’an kepada siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 2 ini tentunya menjadi tanggungjawab guru PAI tidak terlepas juga guru yang lain. Salah satu yang

⁵⁷ Alya Yumna, Siswa, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 18 Maret 2022.

⁵⁸ Anggita Suci, Siswa, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 18 Maret 2022.

⁵⁹ Gindana Lubis, Guru B.Indonesia, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 14 Maret 2022.

menjadi peran guru adalah memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi belajar membaca Al-Qur'an.⁶⁰

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi di atas bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Panyabungan yaitu dengan menggunakan beberapa pendekatan salah satunya memberikan motivasi kepada siswa dan pemberian reward atau hadiah kepada siswa yang lancar bacaannya.

c. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang tidak kondusif dan mendukung menyebabkan minat belajar peserta didik menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan untuk memperkuat hasil wawancara di atas terlihat bahwa media yang tersedia untuk belajar membaca Al-Qur'an seperti Al-Qur'an dan Juz Amma sudah tersedia di SMP Negeri 2 Panyabungan begitu juga media pendukung lainnya seperti papan tulis, spidol dan ruangan belajar.⁶¹

⁶⁰ Naziruddin, Guru PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 5 Maret 2022.

⁶¹ *Observasi*, SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 14 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bapak Naziruddin mengatakan:

Salah satu peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai fasilitator yaitu menyediakan alat atau media untuk membaca Al-Qur'an seperti Al-Quran dan Juz Amma. Alhamdulillah untuk itu semua sudah tersedia dan juga setiap pagi sebelum apel pagi selalu di perdengarkan rekaman pembacaan ayat suci Al-Qur'an kepada siswa melalui laptop dan alat pengeras suara.⁶²

Hasil wawancara dengan salah satuguru PAI Ibu Nurliana juga mengatakan:

“Peran guru sebagai fasilitator adalah dengan menyediakan Al-Qur'an dan Juz Amma”⁶³

Hal senada juga disampaikan guru PAI yaitu Ibu Hanisah :

“Guru sebagai Fasilitator adalah menyediakan Al-Qur'an dan Juz Amma”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Darmiah Hasibuan mengatakan :

“Media yang digunakan guru PAI dalam belajar-mengajar PAI tentang membaca Al-Qur'an, yaitu papan tulis, spidol, gambar atau poster, Al-Qur'an dan Juz Amma”⁶⁵

⁶² Naziruddin, Guru PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 5 Maret 2022.

⁶³ Nurliana, Guru PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 7 Maret 2022.

⁶⁴ Hanisah, Guru PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 11 Maret 2022.

⁶⁵ Darmiah Hasibuan, Guru PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 11 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Siti Aisyah mengatakan:

“Fasilitas yang kami berikan adalah dengan menyediakan alat pembelajaran membaca Al-Qur’an yaitu Al-Qur’an dan Juz Amma. Selain itu juga dalam mengajar kami menyediakan media seperti papan tulis dan spidol”⁶⁶

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa peran guru sebagai fasilitator sudah baik dengan menyediakan alat ataupun media membaca Al-Qur’an yaitu Al-Qur’an dan Juz Amma begitu juga media yang lainnya seperti papan tulis, spidol dan ruangan sudah tersedia.

d. Evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Terdapat dua fungsi dalam memerankan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang pertama menentukan keberhasilan siswa untuk lancar membaca Al-Qur’an dan yang kedua keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dilakukan.

Berdasarkan observasi peneliti dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an yang dilakukan oleh Bapak Naziruddin, dalam menjalankan perannya sebagai evaluator tindakan yang beliau

⁶⁶ Siti Aisyah, Guru PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 13 Maret 2022.

lakukan adalah mengetes kembali bacaan surah-surah pendek yang sudah dihafal dan dilihat sejauh mana tahap pencapaian makharijul huruf dan tajwid yang dilafazkan.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darmiah Hasibuan mengatakan:

“Perannya sebagai evaluator dengan cara menyimak kembali bacaan makharijul hurufnya, dan di dengarkan semua siswa lainnya”⁶⁸

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Siti Aisyah yang megatakan:

“Perannya sebagai evaluator adalah dengan cara menyimak kembali bacaan surah pendek yang sudah dihafalkan siswa satu per satu”⁶⁹

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 2 Panyabungan

Dalam mempelajari sesuatu pasti ada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam hal tersebut. Sama halnya dengan pembelajaran membaca Al-Qur’an yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan sebagai berikut:

⁶⁷ *Observasi*, SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 13 Maret 2022.

⁶⁸ Darmiah Hasibuan, Guru PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 11 Maret 2022.

⁶⁹ Siti Aisyah, Guru PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 14 Maret 2022.

a. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an yang telah peneliti wawancara kepada guru PAI, guru wali kelas dan siswa.

Faktor penghambat yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yaitu bapak Naziruddin dalam pembelajaran Al-Qur'an :

Tentunya dalam setiap pembelajaran pasti ada faktor penghambatnya termasuk masalah yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam belajar Al-Qur'an ini adalah tingkat dasar kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an satu sama lainnya itu tidak sama atau berbeda-beda bahkan ada yang sama sekali buta atau tidak bisa membaca dan tidak bisa menulis arab. Sehingga hal ini menjadi suatu hambatan bagi proses pembelajaran Al-Qur'an yang membuat guru harus bekerja lebih ekstra dan harus bisa menyesuaikan pembelajaran terhadap kemampuan setiap siswa agar lebih bisa memahami pembelajaran. Selain tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berbeda-beda juga ilmu tajwid menjadi salah satu masalah yang dihadapi guru. Masih banyak siswa yang tidak pas cara membaca Al-Qur'annya dengan ilmu tajwid.⁷⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nurliana :

“Faktor penghambat yang saya hadapi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah kurangnya ilmu tajwid siswa bahkan ada siswa yang tidak tahu sama sekali ilmu tajwid”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru wali kelas yaitu Ibu Rosmaida Sinaga mengatakan :

⁷⁰ Naziruddin, Guru PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 5 Maret 2022.

⁷¹ Nurliana, Guru PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 7 Maret 2022.

Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an salah satunya adalah pada saat program membaca Al-Qur'an hari selasa, rabu dan kamis dilakukan secara serentak untuk semua kelas yang dibimbing oleh guru wali kelas masing-masing dan diawasi guru PAI. Dalam hal ini tidak semua guru wali kelas bisa mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga pada saat program berlangsung banyak guru yang hanya menyuruh siswa hanya membaca Al-Qur'an saja tanpa memperhatikan bacaan dan ilmu tajwidnya. Sehingga siswa tidak akan tahu apakah bacaannya sudah benar atau tidak. Selain itu ilmu tajwid juga masih kurang bahkan ada siswa yang tidak bisa ilmu tajwid.⁷²

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Gindana Lubis yang mengatakan :

Dalam pelaksanaan program membaca Al-Qur'an yang dibimbing wali kelas masing-masing menjadi sebuah hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an krena tidak semua guru wali kelas bisa mengajarkan Al-Qur'an dengan baik mereka hanya mengajarkan setahunya saja.⁷³

Hal senada juga disampaikan oleh siswa yang bernama Farhan

Hakim :

“Guru kami terkadang hanya mempersilahkan kami untuk membaca Al-Qur'an saja secara bergantian sampai semuanya selesai kemudian setelah selesai menyuruh kami untuk menghafal surah-surah pendek yang sudah ditentukan sebelumnya”⁷⁴

Lebih lanjut lagi disampaikan oleh guru Pendidikan Agama

Islam lainnya, yaitu Ibu Darmiah Hasibuan :

Pada saat pelaksanaan program membaca Al-Qur'an banyak guru wali kelas yang tidak mengajarkan ilmu Al-Qur'an. Sebagai guru hanya menyuruh siswanya untuk

⁷² Rosmaida Sinaga, Guru MTK, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 14 Maret 2022.

⁷³ Gindana Lubis, Guru B. Indonesia, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 14 Maret 2022.

⁷⁴ Farhan Hakim, Siswa, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 10 Maret 2022

mengaji secara bergantian tanpa memperhatikan bacaan siswa apakah sudah benar atau salah. Sehingga hal ini menjadi penghambat siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya karena siswa tidak akan tahu apakah bacaannya sudah benar atau tidak tanpa ada bimbingan dari guru.⁷⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an di ruangan dengan para wali kelas masing-masing terlihat para wali kelas sangat serius membimbing siswanya sedangkan sebagian guru hanya menyuruh siswanya untuk mengaji secara bergantian tanpa memperhatikan bacaannya. Sebagian guru juga ada yang keluar masuk kelas dan berbicara dengan guru di ruangan sebelahnya pada saat siswanya mengaji secara bergantian.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu, Ibu Siti Aisyah mengatakan :

Banyak siswa yang tidak lancar membaca Al-Qur'an dikarenakan sebagian siswa tidak di sekolahkan orangtua ke sekolah mengaji. Hal ini saya ketahui melalui grup wa dengan orangtua karena saya juga merupakan guru wali kelas yang harus memiliki grup wa dengan orangtua karena pada saat covid pembelajaran harus melalui online (daring). Pada saat pelaksanaan program mengaji pun masih banyak siswa yang tidak tahu ilmu tajwid dan makhorijul huruf ayat yang dibacakan.⁷⁷

Hal senada juga disampaikan oleh siswa yang bernama

Siti Maryam yang mengatakan :

⁷⁵ Darmiah Hasibuan, Guru PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 11 Maret 2022.

⁷⁶ *Observasi*, SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 24 Maret 2022.

⁷⁷ Siti Aisyah, Nurliana, Guru PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 13 Maret 2022.

“Masalah yang saya hadapi adalah saya masih kurang lancar membaca Al-Qur’an dan ilmu tajwid serta makharijul huruf juga saya masih kurang paham sehingga membuat saya tidak lancar membaca Al-Qur’an”⁷⁸

Lebih lanjut disampaikan siswa yang bernama Sofwan:

“Selain masalah ilmu tajwid dan makharijul huruf juga saya kurang minat untuk belajar Al-Qur’an. Saya merasa sangat bosan pada saat pembelajaran Al-Qur’an”⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an setelah guru PAI melakukan evaluasi yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an adalah pada ilmu tajwid dan *makharijul huruf*. Masih banyak siswa yang sama sekali tidak tahu ilmu tajwid walaupun dia sudah bisa membaca Al-Qur’an.⁸⁰

b. Faktor Pendukung

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Naziruddin mengenai faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an menjelaskan :

Faktor pendukungnya adalah lingkungan sekolah dan fasilitas yang disediakan seperti Al-Qur’an, Juz Amma dan buku-buku tajwid oleh sekolah dalam hal mendukung pembelajaran membaca Al-Qur’an itu sendiri dan faktor lainnya adalah kemauan dan motivasi siswa dalam mengikuti program membaca Al-Qur’an tersebut dan lingkungan sekolah

⁷⁸ Siti Maryam, Siswi, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 18 Maret 2022.

⁷⁹ Sofwan, Siswi, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 10 Maret 2022.

⁸⁰ *Observasi*, SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 24 Maret 2022.

yang menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang program membaca Al-Qur'an mereka.⁸¹

Hal senada juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Hanisah mengatakan :

“Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah media pembelajaran seperti Al-Qur'an, Juz Amma serta buku-buku tajwid juga sudah tersedia di perpustakaan”⁸²

Hal ini diperkuat dengan observasi peneliti terhadap fasilitas belajar membaca Al-Qur'an terlihat bahwa Al-Qur'an dan Juz Amma sudah tersedia di SMP Negeri 2 Panyabungan.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Farhan Hakim mengatakan :

Faktor pendukung adalah niat saya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan saya juga termotivasi untuk lebih meningkatkan kemampuan saya karena di sekolah ini ada kegiatan ekstrakurikuler seperti seni baca Al-Qur'an untuk memperindah kemampuan saya dalam membaca Al-Qur'an.⁸⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Darmiah Hasibuan yang mengatakan:

Faktor pendukungnya adalah sarana yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang kegiatan operasional. Di samping itu mengadakan kegiatan keagamaan untuk memotivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an, misalnya kegiatan ekstrakurikuler seperti seni baca Al-Qur'an serta kemauan yang besar dari diri siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an baik itu di sekolah

⁸¹ Naziruddin, Guru PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 5 Maret 2022.

⁸² Hanisah, Guru PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 11 Maret 2022.

⁸³ *Observasi*, SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 16 Maret 2022.

⁸⁴ Farhan Hakim, Siswa, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 21 Maret 2022.

maupun di luar sekolah. Faktor pendukung lainnya juga bisa berasal dari gurunya dalam hal mengajar di dalam kelas bagaimana⁸⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an adalah tingkat dasar kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an satu sama lainnya tidak sama, minat siswa yang kurang dalam membaca Al-Qur'an serta motivasi siswa yang kurang, kurangnya ilmu tajwid dan makhorijul huruf, guru-guru wali kelas sebagian tidak bisa mengajarkan Al-Qur'an dengan baik pada saat pelaksanaan program membaca Al-Qur'an, banyak siswa yang tidak lancar membaca Al-Qur'an dikarenakan sebagian siswa tidak pernah sekolah mengaji, dan banyak siswa yang malas pada saat pelaksanaan program membaca Al-Qur'an.

Sedangkan faktor pendukungnya adalah lingkungan sekolah dan fasilitas yang disediakan seperti Al-Qur'an, Juz Amma dan buku-buku tajwid sudah tersedia di perpustakaan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an membuat siswa termotivasi dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'andan guru yang memiliki semangat tinggi dalam mengajar siswa membaca Al-Qur'an.

⁸⁵ Darmiah Hasibuan, Guru PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Panyabungan Pada Tanggal 11 Maret 2022.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Panyabungan

Peran guru dalam proses pembelajaran mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan, serta guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang ada di kelas dan mampu untuk mengelola kelas dengan kondusif. Terutama dalam membimbing membaca Al-Qur'an guru harus lebih memperhatikan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan dengan memberikan program-program yang mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya, serta memberikan fasilitas belajar yang baik kepada siswa.

Dalam melaksanakan perannya guru-guru di SMP Negeri 2 Panyabungan sudah menjalankan tugasnya dengan baik terlihat pada setiap apel pagi selalu dilaksanakan program pembacaan Al-Qur'an oleh siswa di pagi hari. Setiap kelas akan menjadi pelaksana yang ditunjuk oleh wali kelas untuk menjadi perwakilan yang akan membawakan pembacaan Al-Qur'an di lapangan yang akan diikuti oleh seluruh siswa. Kemudian ada juga program tahfiz yang diadakan di dalam kelas setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis yang akan dibimbing oleh wali kelas masing-masing dan diawasi guru-guru PAI.

Adapun hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan

kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Panyabungan menurut peneliti sudah baik karena semua guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dalam membuat program-program membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Salah satu program yang dibuat guru Pendidikan Agama Islam adalah program membaca Al-Qur'an setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis yang dibimbing oleh wali kelas masing-masing dan diawasi oleh guru PAI dalam hal ini sudah terlihat peran guru sebagai fasilitator dan evaluator.

Peran guru Pendidikan agama Islam juga sebagai pembimbing. Tugas guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an adalah membimbing siswa membaca Al-Qur'an dan memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan nasehat-nasehat, menumbuhkan minat siswa, dan menerapkan metode afektif yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an tidak terlepas juga guru-guru yang lain.

Selain itu juga memiliki peran sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya dan daya cipta sehingga akan terjadi dinamika dalam proses pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan gaya penggerak dalam diri siswa

yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan ke arah belajar, sehingga dapat diharapkan tujuan yang hendak dicapai.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Panyabungan

Tentunya dalam setiap pembelajaran pasti ada faktor penghambat dan pendukung untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai begitu juga dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Panyabungan. Faktor penghambat dan pendukung peneliti jelaskan di bawah ini.

Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an adalah tingkat dasar kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an satu sama lainnya tidak sama, minat siswa yang kurang dalam membaca Al-Qur'an serta motivasi siswa yang kurang, kurangnya ilmu tajwid dan makharijul huruf, guru-guru wali kelas sebagian tidak bisa mengajarkan Al-Qur'an dengan baik pada saat pelaksanaan program membaca Al-Qur'an, banyak siswa yang tidak lancar membaca Al-Qur'an dikarenakan sebagian siswa tidak pernah sekolah mengaji, dan banyak siswa yang malas pada saat pelaksanaan program membaca Al-Qur'an.

Sedangkan faktor pendukungnya adalah lingkungan sekolah dan fasilitas yang disediakan seperti Al-Qur'an, Juz Amma dan buku-buku tajwid sudah tersedia di perpustakaan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an membuat siswa termotivasi dalam meningkatkan

kemampaun siswa membaca Al-Qur'andan guru yang memiliki semangat tinggi dalam mengajar siswa membaca Al-Qur'an.

D. Keterbatasan Peneliti

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan di antaranya adalah :

1. Situasi dan kondisi, pada saat meneliti terkadang tidak bertemu dengan guru yang bersangkutan untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Peneliti telah berusaha mendapatkan data hasil penelitian sekuat mungkin.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti khususnya pada masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula pada hasil yang diperoleh. Namun dengan segala usaha dan kerja keras peneliti dan juga dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalisir hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

SMP Negeri 2 Panyabungan berdiri pada tahun 1958. SMP ini berdiri di wilayah kelurahan Kayu Jati Jl. Sutan Soripada Mulia. Sekolah ini dibangun atas partisipasi masyarakat daerah itu sendiri dengan cara membeli tanah dari salah satu masyarakat sehingga tanah tersebut di pergunakan untuk membangun SMP Negeri 2 Panyabungan tersebut. SMP Negeri 2 Panyabungan mempunyai luas sekitar 6.400 M. Dan SMP Negeri 2 Panyabungan pada saat ini dipimpin oleh Bapak Drs. Rizal Efendi. SMP ini terdiri dari 3 kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX dan ini dibagi menjadi 30 ruangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Panyabungan tentang Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Panyabungan adalah sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa membaca Al-Qur'an dan memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan nasehat-nasehat, menumbuhkan minat siswa, dan menerapkan metode afektif yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an tidak terlepas juga guru-guru yang lain. Selain itu juga peran guru sebagai

fasilitator dan evaluator dengan membuat program membaca Al-Qur'an setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis yang dibimbing oleh wali kelas masing-masing dan diawasi oleh guru PAI dalam hal ini sudah terlihat peran guru sebagai fasilitator dan evaluator.

2. Faktor penghambat dan pendukung adalah dasar kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an satu sama lainnya tidak sama, banyak siswa yang kurang dalam membaca Al-Qur'an serta motivasi siswa yang kurang, kurangnya ilmu tajwid dan makharijul huruf, guru-guru wali kelas sebagian tidak bisa mengajarkan Al-Qur'an dengan baik, banyak siswa yang tidak lancar membaca Al-Qur'an dikarenakan sebagian siswa tidak pernah sekolah mengaji, dan banyak siswa yang malas pada saat pelaksanaan program membaca Al-Qur'an. Sedangkan faktor pendukungnya adalah tersedianya fasilitas seperti Al-Qur'an, Juz Amma dan buku-buku tajwid di perpustakaan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an membuat siswa termotivasi dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dan guru yang memiliki semangat tinggi dalam mengajar siswa membaca Al-Qur'an.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan penelitian penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Memberikan alokasi waktu yang cukup untuk melaksanakan program membaca dan menghafal Al-Qur'an.
2. Harus tetap menjalin kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dan wali-wali kelas agar program bisa berjalan dengan baik,

3. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar membimbing, mengajari anak agar pandai membaca Al- Qur'an, mulai dari huruf-huruf, kelancaran dan kefasihan, makhrajnya dan tajwidnya, menggunakan metode yang mudah dipahami anak-anak, dan menyediakan buku-buku penunjang pembelajaran.
4. Harus tetap mampu mempertahankan eksistensi sekolah yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zakaria, Imam, *At-Tibyan "Adab Penghafal Al-Qur'an, Solo: Al-Qowam, 2014.*
- Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan, Bandung: Angkasa, 1993.*
- Angranti, Wiwik, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Intelegensia, Vol. 1, April 2016.*
- Anwar, Rosihin, *Ulum Al-Qur'an, Bandung: CV. Pustaka Media, 2013.*
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.*
- Bahri Djamarah, Saiful, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.*
- Bin Abdurrazaq Al-Ghausani, Yahya, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an, Sukoharjo: As-Salam, 2016.*
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Tangerang: P.T. Kalim, 2017.*
- Drajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Agama Islam, Bandung: Alfabeta, 2010.*
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2009.*
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.*
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo, 2002.*
- Kencana Syafiie, Inu, *Al-Qur'an dan Ilmu Politik, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.*
- Muhammad Husain, Sayyid, *Sejarah Turunnya Al-Qur'an, Jakarta: Pustaka Press, 1999.*
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru, Malang: UIN Maliki Pers, 2009.*
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: CV Misaka Galija, 2003.*
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.*

- Mun'im Ibrahim, Abdul, *Adab Membaca dan Membaca Al-Qur'an*, Solo: Al-Qowam, 2012.
- Naim, Ngainun, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2001.
- Nizar Rangkuti, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka, 2016.
- Pupuh Paturrohmam dan Soprisutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, Bandung: RepikaAditama, 2007.
- Qadir Abu Faris, Abdul, *Mensucikan Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Rahayu Haditono, Siti, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Shabir U, M, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Jurnal Alaudina*, Vol. 2 Desember 2015.
- Sumami, Sri, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Sleman, 2012.
- Syafe'i, Rahmat, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tim Penyusun Kamus Pustaka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Penyusun Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix.
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen Bab IV dan V, Pasal 10 ayat 1.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Guru dan Dosen Bab 11, Pasal 39 ayat 2.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Panyabungan

1. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Panyabungan?
2. Apa saja media yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar Pendidikan Agama Islam tentang membaca Al-Qur'an?
3. Apakah bapak/ibu menggunakan metode dalam mengajarkan membaca ayat Al-Qur'an? Metode apa yang bapak/ibu gunakan?
4. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam mengajar Pendidikan Agama Islam tentang membaca Al-Qur'an?
5. Apa saja peran guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 2 Panyabungan?
6. Apa masalah yang dihadapi guru dalam mengajar membaca Al-Qur'an?
7. Bagaimana guru menghadapi masalah pembelajaran Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 2 Panyabungan?
8. Apa usaha guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 2 Panyabungan?
9. Apa masalah yang paling fatal yang dihadapi guru dalam belajar membaca Al-Qur'an?
10. Apa program dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 2 Panyabungan?
11. Bagaimana peningkatan setelah dilakukan program tersebut?
12. Apakah program tersebut sudah berhasil dilaksanakan?

B. Wawancara dengan Siswa/siswi

1. Apakah ananda suka belajar Pendidikan Agama Islam tentang membaca Al-Qur'an?
2. Apakah ananda kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam tentang membaca Al-Qur'an?
3. Bagaimana usaha ananda dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
4. Apa saja kesulitan yang ananda alami dalam belajar Pendidikan Agama Islam tentang membaca Al-Qur'an?
5. Apa saja program yang diikuti siswa dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an?
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sudah menjalankan perannya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an?
7. Apakah guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini selalu memberikan perhatian khusus pada pembelajaran Al-Qur'an?
8. Apakah motivasi yang selalu diberikaan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
9. Apakah program yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini untuk menghimpun data dengan cara mengamati Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun pedoman observasi peneliti antara lain:

1. Letak geografis letak SMP Negeri 2 Panyabungan
2. Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Panyabungan
3. Keadaan siswa dan guru di SMP Negeri 2 Panyabungan
4. Keadaan proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Panyabungan
5. Kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMP Negeri 2 Panyabungan.

Lampiran III

PEDOMAN STUDI DOKUMEN

Pedoman studi dokumen ini untuk menghimpun data dengan cara membaca data variabel sekolah melalui catatan sekolah. Adapun pedoman studi dokumen antara lain:

1. RPP tentang membaca Al-Qur'an
2. Silabus Pendidikan Agama Islam
3. Absensi kelas VIII-1

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Panyabungan?	Dra. Naziruddin Pulungan Nurliana, S. Pd	Salah satu dari yang di programkan oleh sekolah dan guru PAI dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an yaitu di setiap pagi di lapangan pada hari selasa, rabu dan kamis dilaksanakan pengajian Al-Qur'an yang di laksanakan oleh seluruh siswa dan siswi dengan membawa kitab suci Al-Qur'an ini termasuk salah satu bagian upaya untuk membelajarkan Al-Qur'an kepada siswa dan siswi di SMP Negeri 2 Panyabungan bagaimana mereka supaya bisa lancar membaca Al-Qur'an. Yaitu dengan memanggil satu-satu siswa/siswi yang tidak pandai membaca Al-Qur'an. Di samping itu setiap pagi ada program sekolah yaitu tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di lapangan sekolah waktu apel pagi dan dari situlah kelihatan siswa/siswi yang mana yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan mana yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an. Siswa yang masih kurang dalam membaca Al-

			<p>Qur'an nya disinilah kami memanggilnya untuk dibimbing bagaimana supaya siswa/siswi ini dapat lancar dalam membaca Al-Qur'an.</p>
		Dra. Hanisah	<p>Dengan cara melatih siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, siswa di suruh untuk membaca Al-Qur'an sekitar 2 sampai dengan 3 menit, yang mana guna nya disini adalah untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.</p>
		Darmih Hasibuan, S. Ag	<p>Salah satu untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang kami lakukan adalah dengan cara memberikan hadiah tertentu kepada siswa/siswi yang bacannya baik dan benar sesuai dengan makhrijul huruf nya.</p>
		Siti Aisyah, S. Pd	<p>Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara menggunakan media pembelajaran seperti infokus, poster, buku-buku pembelajaran Al-Qur'an yang dijadikan pegangan seseorang maka siswa yang melakukan pembelajaran akan lebih berminat dan lebih tertarik dengan pembelajaran yang di laksanakan oleh</p>

			gurunya, dan dari media pembelajaran itu siswa akan mudah paham dan mengerti terhadap pembelajaran yang di buat gurunya tersebut.
2	Apa saja media yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar Pendidikan Agama Islam tentang membaca Al-Qur'an?	<p>Darmiah Hasibuan, S, Ag</p> <p>Dra. Naziruddin Pulungan</p> <p>Dra. Hanisah</p> <p>Nurliana, S, Pd</p>	<p>Adapun media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar Pendidikan Agama Islam tentang membaca Al-Qur'an, yaitu papan tulis, spidol, kapur, gambar atau poster, buku pegangan sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini, serta pendukung lainnya seperti Iqra' dan Al-Qur'an.</p> <p>Media yang di pakai yang pertama, yaitu kitab suci Al-Qur'an, yang kedua, yaitu laptop dan infokus, yang ketiga, yaitu memperdengarkan rekaman-rekaman pembacaan ayat suci Al-Qur'an lalu kemudian di perdengarkan kepada siswa/siswi.</p> <p>Media yang digunakan termasuk yaitu Al-Qur'an kemudian dengan menggunakan infokus.</p> <p>Media yang di pergunakan dalam mengajar pendidikan Agama Islam tentang membaca Al-Qur'an, antara lain Al-Qur'an dan Juz Amma.</p>

3	Apakah bapak/ibu menggunakan metode dalam mengajarkan membaca ayat Al-Qur'an? Metode apa yang bapak/ibu gunakan?	<p>Dra. Hanisah</p> <p>Nurliana, S. Pd</p> <p>Darmiah Hasibuan, S. Ag</p> <p>Dra. Naziruddin</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu metode Drill atau metode latihan, karena dengan metode Drill inilah siswa dapat lebih mudah untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an nya dengan cara memperbanyak latihan.</p> <p>Metode nya Cuma dengan metode pendekatan saja, dengan metode pendekatan ini siswa di ajari dan di arahkan dalam membaca ayat Al-Qur'an.</p> <p>Yaitu dengan menggunakan metode ceramah, yang mana metode ini merupakan metode yang sering digunakan guru dalam mengajar untuk menyampaikan materi yang akan di ajarkan oleh guru. Karena dengan metode ceramah sangat di butuhkan guru untuk menjelaskan suatu materi pelajaran dengan secara lisan, begitu juga dengan belajar membaca Al-Qur'an, guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar Pendidikan Agama Islam tentang membaca Al-Qur'an.</p> <p>Ya, yaitu dengan menggunakan metode Iqra' yang di gunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di</p>
---	--	--	--

		Siti Asiyah, S. Pd	<p>SMP Negeri 2 Panyabungan.</p> <p>Adapun metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yaitu dengan menerapkan metode SAS (Struktural Analisis Sintetik), dengan metode ini sangatlah cocok diterapkan bagi siswa/siswi, karena metode ini memperkenalkan secara detail huruf hijaiyah mulai dari pengenalan kata sampai dengan kalimat dengan menggunakan media seperti gambar.</p>
4	Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam mengajar Pendidikan Agama Islam tentang membaca Al-Qur'an?	Dra. Naziruddin Pulungan	<p>Tentu sekali kesulitan yang pertama kami rasakan sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan ini tingkat dasar kemampuan membaca Al-Qur'an mereka satu sama lain tidak sama karena boleh dibilang kalau kita guru Agama di sekolah ini mengajar baca tulis Al-Qur'an tidak lagi di mulai dari tingkat dasar sekali yaitu pengenalan huruf. Jadi kendala yang pertama yang jelas kita hadapi adalah kemampuan siswa kemampuan nya itu berbeda-beda.</p> <p>Kendala yang dihadapi</p>
		Darmiah	

		<p>Hasibuan, S. Ag</p> <p>Siti Aisyah, S. Pd</p>	<p>guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an yaitu masih terbatasnya buku referensi siswa, hal ini menjadi tugas dan tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hal tersebut. Buku pegangan Pendidikan Agama Islam tidaklah cukup bagi siswa, karena di dalam buku pegangan tersebut tidaklah semua membahas ayat-ayat Al-Qur'an serta di dalam buku pegangan siswa tersebut tidak ada membahas tentang tajwid.</p> <p>Kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Karena apabila siswa tidak disiplin maka akan ada kendala dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun kendala yang paling menonjol dalam pembelajaran yang dihadapi adalah peningkatan disiplin para siswa. Salah satu kendala yang terjadi di SMP Negeri 2 Panyabungan ini terkadang ada siswa yang tidak disiplin yaitu terlambat tiba di sekolah, disebabkan tingkat kesadarannya yang rendah dalam memahami pentingnya waktu dalam belajar.</p>
--	--	--	---

		<p>Dra. Hanisah</p> <p>Nurliana, S. Pd</p>	<p>Sampai saat ini kesulitan yang paling fatal tidak ada, karna seperti yang kami lihat siswa/siswi di SMP Negeri 2 Panyabungan ini sudah bisa membaca Al-Qur'an hanya saja kami suruh memperlancar nya saja agar lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an.</p> <p>Jelas mengalami kesulitan, kalau mengajar Pendidikan Agama Islam kalau ada yang tidak bisa membaca Al-Qur'an otomatis dengan sendirinya menulis arab pun susah.</p>
5	<p>Apa saja peran guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 2 Panyabungan?</p>	<p>Dra. Naziruddin Pulungan</p> <p>Dra. Hanisah</p>	<p>Seperti kegiatan pembacaan Al-Qur'an di lapangan di samping itu di fasilitasi oleh guru PAI itu juga di dukung dan dihadiri oleh kalangan guru-guru dan staf kantor bahkan kepala sekolah tidak jarang beliau juga hadir di dalam kegiatan pembacaan Al-Qur'an di lapangan begitu juga kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh setiap kelas di dalam kelas.</p> <p>Pertama diantaranya salah satu disuruh siswa untuk tetap mengulang pelajaran membaca Al-Qur'an di rumah dan di ingatkan kepada siswa lebih sering membaca Al-Qur'an di rumah baik itu setelah selesai sholat walaupun</p>

			hanya beberapa ayat saja.
		Nurliana, S. Pd	Perannya yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa dan siswi dengan cara memberikan nasehat-nasehat, menumbuhkan minat siswa dan menerapkan metode afektif yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
		Darmiah Hasibuan, S. Ag	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah terlebih dahulu guru/pendidik memberikan pemahaman kepada siswa tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dan untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa harus dipandu untuk selalu membaca Al-Qur'an agar siswa bisa dengan mudah memahami dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.
		Siti Aisyah, S. Pd	Peran guru PAI sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karna Al-Qur'an merupakan pedoman hidup kita apalagi dalam hal mendidik. Kemudian guru PAI tugasnya bukan hanya mengajar, melainkan diuntut dapat mengamalkan apa yang diajarkan karena guru menjadi contoh

			teladan atau model bagi siswa.
6	Apa masalah yang dihadapi guru dalam mengajar membaca Al-Qur'an?	<p>Dra. Naziruddin Pulungan</p> <p>Dra. Hanisah</p> <p>Nurliana, S.Pd</p>	<p>Termasuk masalah yang dihadapi oleh guru agama Pendidikan Agama Islam dalam belajar Al-Qur'an ini tingkat dasar kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an satu sama lainnya itu tidak sama berbeda-beda bahkan ada yang sama sekali buta tidak bisa membaca dan tidak bisa menulis arab.</p> <p>Masalah yang dihadapi tidak ada, karna disini kebanyakan sudah banyak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an.</p> <p>Yaitu tentang tajwid, pandai dia membacanya tetapi tidak pandai dia meletakkan tajwidnya.</p>
7	Bagaimana guru menghadapi masalah pembelajaran Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 2 Panyabungan?	Dra. Naziruddin Pulungan	<p>Pertama sekali sebagai guru Pendidikan Agama Islam selalu mengadakan musyawarah dalam melaksanakan rapat evaluasi tentang kendala-kendala, pencapaian-pencapaian, dan kekurangan-kekurangan yang dicapai oleh siswa-siswi dalam kegiatan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Panyabungan. Bahkan sering juga kita dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu permasalahan yang muncul ini kepada pihak sekolah untuk diminta yaitu petunjuk kepala</p>

		<p>Dra. Hanisah</p> <p>Nurliana, S. Pd</p>	<p>sekolah dalam rangka penyelesaian masalah tersebut.</p> <p>Cara guru dalam menghadapi masalah pembelajaran Al-Qur'an siswa SMP Negeri 2 Panyabungan yaitu salah satu diantaranya dengan cara melatih siswa lebih banyak membaca Al-Qur'an dan memberikan motivasi kepada siswa-siswi agar gemar dalam membaca Al-Qur'an.</p> <p>Yaitu dengan cara memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa SMP Negeri 2 Panyabungan dengan melakukan membaca Al-Qur'an membaca sesuai dengan ilmu tajwidnya, melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an, belajar dengan perlahan-lahan, dan meminta bantuan kepada orang yang sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an untuk diajarkan.</p>
8	<p>Apa usaha guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 2 Panyabungan?</p>	<p>Dra. Naziruddin</p>	<p>Usaha kita untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 2 Panyabungan adalah yang pertama dengan melaksanakan program pembacaan Al-Qur'an oleh siswa/siswi di pagi hari waktu apel pagi dengan waktu kurang lebih 20 menit. Yang kedua yaitu melaksanakan</p>

		<p>Dra. Hanisah</p> <p>Nurliana, S. Pd</p>	<p>kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di dalam kelas dengan waktu kurang lebih 20 menit sebelum mata pelajaran pertama dimulai. Ketiga dengan melaksanakan kegiatan yaitu seni baca Al-Qur'an.</p> <p>Usaha yang dilakukan sesuai dengan program yang ada yaitu menyuruh siswa/siswi membaca Al-Qur'an sebelum memulai mata pelajaran. Dengan demikian ini termasuk salah satu usaha guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Panyabungan.</p> <p>Bagi siswa yang kurang dalam membaca Al-Qur'an siswa tersebut disuruh ke kantor untuk diajari kembali mengenal huruf-huruf hijaiyah agar siswa tersebut bagus dalam pengucapan mahkhrijul hurufnya, kemudian diajari tanda baca dan harakatnya supaya tidak salah cara membacanya.</p>
9	Apa masalah yang paling fatal yang dihadapi guru dalam belajar membaca Al-Qur'an?	Dra. Naziruddin Pulungan	Itu yang dihadapi tidak lain dari pada kemauan siswa pada sebahagian yang masih sangat kurang sekali, dalam arti motivasi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an ada di samping yang betul-betul bagus, tapi tidak

		<p data-bbox="737 1220 925 1254">Dra. Hanisah</p> <p data-bbox="737 1657 949 1691">Nurliana, S. Pd</p>	<p data-bbox="1013 302 1372 1176">sedikit juga yang motivasinya rendah. Ini di akibatkan banyak sekali faktor penyebabnya mulai dari faktor keluarga begitu juga faktor lingkungan dimana siswa bertempat tinggal yang jauh dari pada yaitu kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pembacaan Al-Qur'an di lingkungan si anak. Hal ini berdampak kepada si anak ketika ia berada di lingkungan sekolah sekalipun kita sudah menyiapkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an kadang-kadang si anak semangatnya tetap kurang penuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an tersebut.</p> <p data-bbox="1013 1220 1372 1624">Masalah yang paling fatal dihadapi yaitu masih banyak siswa yang hanya tau membacanya saja dan di samping itu dia tau tentang hukum bacaan tajwid yang di bacanya, ketika siswa disuruh dalam membacanya dia tidak tau akan panjang pendek bacaan tersebut.</p> <p data-bbox="1013 1657 1372 1982">Tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid, paling dia hanya bisa membacanya saja, akan tetapi dia tidak bisa meletakkan tajwidnya bahkan sama sekali dia tidak tau dengan tajwid.</p>
--	--	--	---

			sekolah ini seperti seni baca Al-Qur'an dan tahfidz Al-Qur'an dapat membantu siswa di sekolah ini dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an siswa/siswi kami di SMP Negeri 2 Panyabungan ini.
12	Apakah program tersebut sudah berhasil dilaksanakan?	<p>Dra. Naziruddin Pulungan</p> <p>Nurliana, S. Pd</p> <p>Dra. Hanisah</p> <p>Siti Aisyah, S. Pd</p>	<p>Sudah, itu sudah terlaksanakan kegiatan tersebut dan hasilnya juga sudah pernah kita mendapat kesempatan menjadi duta atau utusan mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, bahkan sampai ke tingkat provinsi dan ini berkah kegiatan-kegiatan yang kita laksanakan tersebut.</p> <p>Alhamdulillah berhasil, malah sudah pernah menjadi utusan untuk di perlombakan sampai ke tingkat provinsi Sumatera Utara.</p> <p>Alhamdulillah program yang kita buat di sekolah ini sudah terlaksana.</p> <p>Sampai saat ini program-program yang kita buat sudah berhasil terlaksana.</p>

B. Hasil wawancara dengan siswa di SMP Negeri 2 Panyabungan

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1	Apakah Ananda suka belajar pendidikan Agama Islam tentang membaca Al-Qur'an?	Adib Zaki Lubis	Iya, karena menurut saya membaca Al-Qur'an itu sangatlah penting.

		Ahmad Pahlefi Ridwan	Iya, saya sangat suka.
2	Apakah Ananda kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam tentang membaca Al-Qur'an?	Ananda Salsabila Anggita Suci Anggi Wahyuni	Awalnya iya, ketika sudah dijalani dengan rutin dan tekun Alhamdulillah Allah berikan kemudahan. Iya, saya memiliki kesulitan dalam melafalkan makhrijul hurufnya dengan benar saat belajar membaca Al-Qur'an. Iya, kadang-kadang.
3	Bagaimana usaha Ananda dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?	Aulia Ramadani Bunga Sandra Dewi Farhan Hakim	Yaitu dengan membaca Al-Qur'an walaupun hanya satu sampai dengan dua ayat saja dalam sehari. Dengan mengaji di rumah setiap selesai sholat ini salah satu termasuk usaha saya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Setelah belajar di sekolah di samping itu saya mengulanginya lagi di rumah.

		Fatimah Zahra	Selain mengikuti program sekolah, saya juga meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an saya dengan terus belajar mengaji dengan guru mengaji saya.
		Fiqli Al-fas	Rajin dan rutin setiap hari.
		Intan Juwita	Usaha saya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara sering membacanya ataupun mengulanginya di rumah.
		Mahrijal Pratama	Yaitu dengan melakukan latihan pengucapan makhrijul huruf terutama.
4	Apa saja kesulitan yang Ananda alami dalam belajar Pendidikan Agama Islam tentang membaca Al-Qur'an?	Majidah Fitriani	Makhrijul huruf, namun ketika sudah di pelajari selalu dipraktekkan maka akan menjadi terbiasa dan mudah.
		Mufidah Ramadani	Makhrijul hurufnya.
		Muhammad	Tajwid dan Makhrijul

		Hanafi Muhammad Aghil Al-Khindi	Huruf. Kesulitan saya dalam membaca Al-Qur'an pada bagian tajwidnya.
5	Apa saja program yang diikuti siswa dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an?	Muhammad Hanafi Musharaf Akram El Nuri Maulida Nurul Maulida Putri	Program yang saya ikuti yaitu les mengaji. Tahsindan tahfidz Program ekstrakurikuler. Sekolah MDA
6	Apakah guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sudah menjalankan perannya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an?	Raja Emir Yusuf Ruqayyah Siti Maryam Sofwan Al Fandi	Ya, Guru PAI sudah melakukan semampunya dalam menjalankan perannya dalam proses belajar mengajar. Sebagian besar dijalankan, tapi sebagian besar lagi belum dijalankan. Menurut saya sudah. Iya, Sudah.
7	Apakah guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini selalu memberikan perhatian khusus pada	Syifa Aulia Rizky	Terkadang, sebab ada beberapa yang hanya fokus pada ayat-ayatnya saja dan tidak mengajarkan tajwidnya

	pembelajaran Al-Qur'an?	Adib Zaki Lubis	kepada kami. Tidak selalu.
		Zul Fikri Akbar	Sudah.
		Ahmad Fahlefi Ridwan	Iya, selalu memberikan perhatian.
8	Apakah motivasi yang selalu diberikan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?	Alya Yumna Hanjani	Tetap semangat dalam mempelajari Al-Qur'an dan sering membacanya dan mengulangnya di rumah.
		Bunga Sandra Dewi	Bapak berharap kegiatan membaca Al-Qur'an ini dapat menorong siswa/siswi SMP Negeri 2 Panyabungan berperilaku dengan akhlak terpuji, karena Al-Qur'an ini merupakan Rahmat dan penawar jiwa yang dapat menuntun kita kepada kebaikan.
		Ananda Salsabila	Rajin membaca Al-Qur'an karna nanti akan mendapat pahala dari Allah SWT.
		Anggi Wahyuni Yuha	Manjadda Wajada, artinya siapa yang

		Anggita Suci	bersungguh-sungguh akan mendapat. Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.
		Aulia Ramadani	Memberi gambaran-gambaran tentang pahala membaca Al-Qur'an.
9	Apakah program yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?	Fiqli Al-Fas	Program-program yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an setiap siang yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu.
		Fatimah Zahra	Adanya ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an.
		Farhan Hakim	Program nya yaitu Tilawah Al-Qur'an.

Lampiran V

HASIL OBSERVASI

No	Item Observasi	Hasil Observasi
1	Letak geografis letak SMP Negeri 2 Panyabungan	SMP Negeri 2 Panyabungan bahwa letak geografis SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, yaitu mempunyai batasan-batasan yaitu: Sebelah Timur berbatasan dengan pertapakan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 012 Panyabungan, Sebelah Barat berbatasan dengan Sekolah Menengah Atas (SMAN) 01 Panyabungan, Sebelah Utara berbatasan dengan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panyabungan, Sebelah Selatan berbatasan dengan pertapakan tanah Masyarakat.
2	Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Panyabungan	SMP Negeri 2 Panyabungan Memiliki sarana dan Prasarana yang diperlukan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah tersebut. SMP Negeri 2 Panyabungan memiliki sarana dan prasarana yang memadai, yaitu dilihat dari ketersediaan gedung, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya.
3	Keadaan siswa dan guru di SMP Negeri 2 Panyabungan	<p>Berdasarkan data SMP Negeri 2 Panyabungan bahwa siswa-siswi tersebut dibagi menjadi 3 kelas dan setiap kelas masing-masing terdiri dari 10 ruangan. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat tabel jumlah siswa laki-laki dan perempuan.</p> <p>Berdasarkan hasil dokumen SMP Negeri 2 Panyabungan bahwa jumlah guru di SMP Negeri 2 Panyabungan sebanyak 57 orang, yaitu guru Pendidikan Agama Islam Sekitar 5 orang dan guru umum sekitar 52 orang. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 48 orang dan Diploma 9 orang. Adapun guru yang PNS sebanyak 43 orang dan honor sebanyak 14 orang.</p>
4	Keadaan proses belajar	Dari data yang terkumpul dapat diperoleh

	mengajar di SMP Negeri 2 Panyabungan	gambaran bahwa minat siswa dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Panyabungan sangat baik.
5	Kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMP Negeri 2 Panyabungan	Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal merupakan suatu pembelajaran yang terdiri dari tahfizd Al-Qur'an dan mengaji Al-Qur'an dengan seni baca Al-Qur'an atau Tilawah yang di adakan sekali seminggu yang guru nya Qori di undang dari luar lingkungan sekolah.

Lampiran VI

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



SMP NEGERI 2 PANYABUNGAN



Ruang Tempat Belajar SMP Negeri 2 Panyabungan



(Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Yaitu bapak Naziruddin dan Ibu Darmiah Hasibuan)



**(Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2
Panyabungan yaitu Ibu Hanisah)**



**(wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2
Panyabungan yaitu Ibu Nurliana)**



(Wawancara dengan siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan Farhan Hakim)



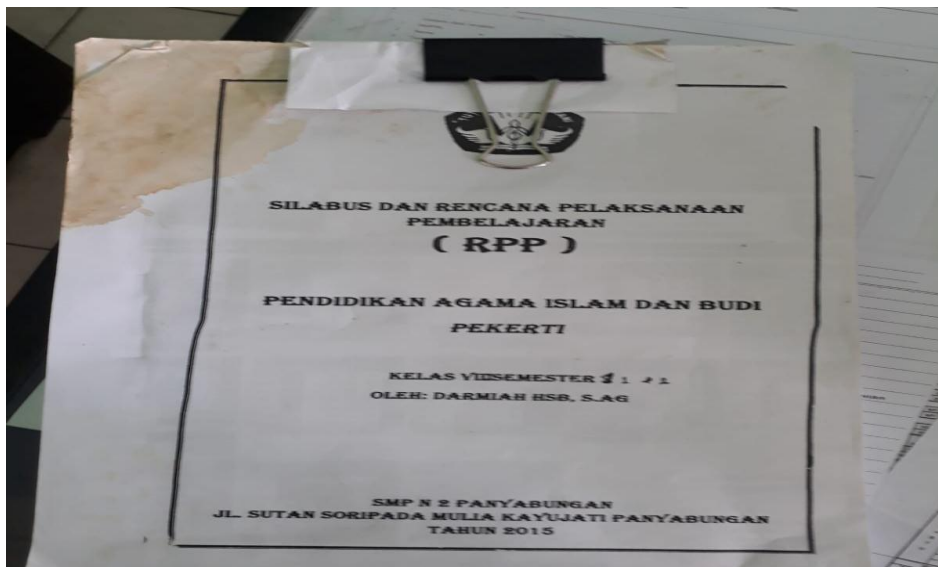
(Wawancara dengan siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan yaitu Mhd Aghil Al-khindi)



(wawancara dengan siswi kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan yaitu Alya Yumna Harjani)



(Wawancara dengan siswi kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan yaitu Siti Maryam)



(RPP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti)

RENCANA PELAKSANAAN

Sekolah : SMP NEGERI 2 PANYABUNGAN
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : VIII/1
Materi Pokok : Puasa wajib dan puasa sunah
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (4 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.6 Menunaikan puasa Ramadhan dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam	
2.	3.8 Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah	3.8.1 Menjelaskan pengertian puasa wajib dan dasar hukumnya. 3.8.2 Menjelaskan syarat-syarat melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah. 3.8.3 Menjelaskan rukun-rukun puasa wajib. 3.8.4 Menjelaskan macam-macam puasa wajib. 3.8.5 Menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa. 3.8.6 Menjelaskan orang-orang yang boleh tidak melakukan puasa Ramadhan. 3.8.7 Menjelaskan tatacara melaksanakan puasa wajib. 3.8.8 Menjelaskan pengertian puasa sunnah dan dasar hukumnya.

(RPP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti)

3.	4.8 Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa wajib dan puasa sunnah	4.8.1 Mempraktikkan puasa wajib 4.8.2 Melaksanakan puasa sunnah
----	---	--

C. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1 :

a. Pengertian puasa wajib
b. Tata cara puasa wajib

Pertemuan 2 :

1. Macam-macam puasa wajib.
2. Yang membatalkan puasa
3. Orang yang boleh tidak berpuasa

Pertemuan 3 :

1. Pengertian Puasa Sunnah
2. Macam-macam Puasa Sunnah
3. Tata cara puasa sunnah

Pertemuan 4 :

Hikmah puasa wajib dan puasa sunnah
1. Model indek cart match

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti (90 menit)

a. Mengamati

(RPP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti)

SILABUS
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 PANYABUNGAN
Kelas : VIII
Kompetensi Inti* :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pendekatan Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman. 1.2 Meyakini Kitab suci Al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari 1.3 Meyakini Nabi Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman 1.4 Menunaikan shalat sunnah 1.5 Menerapkan ketentuan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasarkan syariat Islam 1.6 Menunaikan puasa Ramadhan dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.7 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi					

(Silabus Pendidikan Agama Islam)

3.1 Memahami makna Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al-Isra' (17): 27, serta hadits terkait 4.1.1 Membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Al-Isra' (17): 27 dengan tartil 4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Furqan (25) ayat 63 dan Al-Isra' (17): 27 serta Hadits terkait	Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al-Isra' (17): 27; dan Hadis tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati teks atau tayangan yang Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al-Isra' (17): 27 untuk memotivasi semangat membaca dan mengkaji Al-Qur'an. Menyimak dan membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al-Isra' (17): 27, serta hadits tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana. Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan mim sukun. Menelaah arti Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al-Isra' (17): 27. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid serta hikmah yang terkandung di dalamnya. Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan Mim Sukun dan macam-macamnya. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara individu maupun kelompok mencari dan menyusun lafadz atau kalimat yang mengandung hukum bacaan Mim Sukun pada Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al-Isra' (17): 27. Menyusun dan memasang lafadz dengan artinya baik secara individu maupun kelompok pada Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al-Isra' (17): 27. 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Mencari dan mengumpulkan gambar/artikel/berita sebagai motivasi mempelajari Al-Qur'an. Observasi Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi (kandungan ayat dan hukum bacaan mim sukun) Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap kandungan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al-Isra' (17): 27; tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana dan hukum bacaan mim sukun. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan tentang kandungan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al-Isra' (17): 27 dan Hadits terkait. Membuat paparan analisis dan identifikasi hukum bacaan mim sukun dalam Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al-Isra' (17): 27 	3 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an dan terjemahnya Depag RI Suku Teks PAI kelas VIII Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII CD/Video Pembelajaran Interaktif
---	---	--	--	---------------------	--

(Silabus Pendidikan Agama Islam)

Silabus Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Panyabungan Tahun Pelajaran 2015/2016

Semester	No.	Materi Pembelajaran /Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Keterangan
1	3.4	Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah	3 x 3 JP	
	4.4	Menyajikan dalil naqli tentang beriman kitab-kitab Allah		
Lebih dekat Kepada Allah dengan mengamalkan salat sunat				
2	3.6	Memahami hikmat salat sunnah berjamaah dan munfarid	4 x 3 JP	
	4.6	Mempraktikkan salat sunnah berjamaah dan munfarid		
Jiwa Lebih tenang dengan banyak melakukan sujud				
3	3.7	Memahami hikmah sujud syukur, sujud sahw dan sujud istisnah	4 x 3 JP	
	4.7	Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahw dan sujud istisnah		
Ibadah Puasa membentuk Pribadi yang bertakwa				
4	3.8	Memahami puasa wajib dan sunnah	3 x 3 JP	
	4.8	Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah sebagai implementasi dan pemahaman harkat puasa wajib dan puasa sunnah		
Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada Masa Daulah Umayyah				
5	3.10	Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah	2 x 3 JP	
	4.10	Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kepentingan kehidupan sehari-hari		
Rendah Hati , hemat dan sederhana membuat hidup lebih mulia				
6	3.1	Memahami makna QS al Furqan 25: 63 dan QS AL Isra 17: 27 serta hadis terkait	4 x 3 JP	
	4.1.1	Memahami QS Al Furqan 25: 63 dan al Isra 17: 27 dengan tartil		
	4.1.2	Menunjukkan hafalan QS Al Furqan 25: 63 dan AL Isra 17: 27 serta hadis terkait		
Jumlah			26 x 3 JP	

Panyabungan, 30 Juni 2015
Guru PAJ dan-Bud Pekerti,
[Signature]
DARMAH HASIBUAN, S.Ag
NIP. 197103132007012001

(Silabus Pendidikan Agama Islam)

BULAN Januari

NAMA MURID	No daftar induk	Jumlah												KELAMBATAN																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Abd. Zaki Wahid																															
Abd. Fakhri Ridwan																															
Alia Luma Hafiani																															
Ananda Silvia Rifa																															
Anggi Intanji Nur																															
Anggita Sari																															
Aulia Ramadani																															
Dungka Satria Dendi																															
Farhan Hoban																															
Fathmah Zahra																															
Fatih Al-Fah																															
Inah Sunardi																															
Mahyul Pratiwi																															
Mariyah Pritomy																															
Muhammad Rumanani																															
Muhammad Al-Fandi																															
Muhammad Hani																															
Muhammad El Akrom																															
Nisa Almasida																															
Nural Maulana Putri																															
Rafiq El-Hamp																															
Rafiqyana																															
Siti Almasida																															
Sufian Al Fandi																															
Syifa Anis Rizky																															
Zul Fitri Akbar																															

Jumlah

Alhamdu
Sakit (S) x 100 %
Izin (I) x 100 %
Tidak sah (A) x 100 %

Guru Kelas _____ Tanggal _____

Absensi Siswa SMP Negeri 2 Panyabungan Kelas VIII-1

Lampiran VII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Mahasiswa

Nama : Abdul Aziz

NIM : 1720100135

Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-5

Tempat/Tanggal lahir : Panyabungan, 14 Desember 1999

Alamat : Banjar Sibaguri, Kel. Panyabungan III, Kec.
Panyabungan, Kab. Mandailing Natal

2. Nama Orang Tua

Ayah : Imbalo Nasution

Ibu : Nur Hayani

Alamat : Banjar Sibaguri, Kel. Panyabungan III, Kec.
Panyabungan, Kab. Mandailing Natal

3. Pendidikan

a. SD Negeri 12 Panyabungan selesai 2011

b. SMP Negeri 5 Panyabungan selesai 2014

c. SMK Negeri 2 Panyabungan selesai 2017